

**IMPLEMENTASI METODE WAHDAH
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS
KELAS VIII DI MTS NEGERI 10 JEMBER
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2023

**IMPLEMENTASI METODE WAHDAH
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS
KELAS VIII DI MTS NEGERI 10 JEMBER
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh :
Fatkhiyah
NIM. T20191364
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2023**

**IMPLEMENTASI METODE WAHDAH
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS
KELAS VIII DI MTS NEGERI 10 JEMBER
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Fatkhiyah
NIM. T20191364

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Dosen Pembimbing

Dr. H. Rusydi Bava'gub, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197209302007101002

**IMPLEMENTASI METODE WAHDAH
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS
KELAS VIII DI MTS NEGERI 10 JEMBER
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Selasa

Tanggal: 04 Juli 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


As'ari, M.Pd.I

NIP. 197609152005011004


Akhmad Munir, S.Pd.I, M.Pd.I

NIP. 20160377

Anggota

1. **Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I** ()

2. **Dr. H. Rusydi Baya'gub, S.Ag, M.Pd.I** ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I

NIP. 196465111999032001

MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an, dan Sesungguhnya benar-benar memeliharanya.”*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah, Aljumatul Ali* (Bandung: J-Art, Bandung: J-Art, 2005), 391.

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayahnya sampai terselesaikan skripsi penelitian ini dengan baik. Tak lupa shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw yang menjadi teladan bagi seluruh manusia di muka bumi ini hingga akhir zaman. Saya ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang selalu memberi semangat, motivasi dan kerja samanya. Beberapa pihak yang terpenting dalam hidup saya:

1. Ayah ibuku tersayang, Solikhin dan Nurul Khotimah yang selalu memberikan semangat dalam do'anya, menjadi motivator dan inspirasiku dalam menyelesaikan skripsi ini dan darimu aku peroleh arti perjuangan, ketulusan dan keteguhan hati yang selalu terprati dalam sanubari, semoga ananda menjadi seperti apa yang engkau harapkan.
2. Adiku tersayang Nur Khumaedi yang telah memberikan dukungan untukku selama menimba ilmu di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Seluruh saudara Bani Ulumuddin dan Bani Ramadhan yang selalu memberi dukungan yang mendorong semangat saya sampai saat ini.
4. Prananda Setioko yang selalu menemani dan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi penelitian ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw sebagai suri tauladan hingga akhir zaman.

Dengan skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode Wahdah Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Kelas VIII Di Mts Negeri 10 Jember Tahun Ajaran 2022/2023”**. Skripsi ini disusun bertujuan untuk memenuhi tugas akhir agar memperoleh gelar sarjana pendidikan stasa satu di Universitas Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember. Dalam penyusunan skripsi ini, tentunya banyak pihak yang menginspirasi, mengarahkan, membimbing, serta memberi kritik dan saran yang membangun. Saya ucapkan terima kasih kepada beberapa pihak:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang telah memberi sarana dan prasana yang mencukupi dalam menuntut ilmu selama ini.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I. selaku dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Ilmu Keguruan di UIN KHAS Jember yang memberi izin dan mendukung dalam penelitian ini.
3. Dr. Rif’an Humaidi, M.Pd.I. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN KHAS Jember yang telah memberi dukungan dalam penelitian ini.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku koordinator program studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang

telah memberikan dukungan, semangat, motivasi dan izin dalam penelitian ini.

5. Dr. H. Rusydi Baya'gub, S.Ag, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar sebagaimana semestinya.
6. Moh. Nasir S. Pd M. Pd.I selaku Kepala Madrasah di Mts Negeri 10 Jember yang telah memberikan izin untuk meneliti lembaga tersebut dan mengarahkan serta membimbing selama penelitian di Mts Negeri 10 Jember.

Semoga apa yang telah mereka berikan dengan banyak bantuan, kritik, saran, bimbingan serta arahan, dapat menjadikan keberkahan dan rahmat yang Allah SWT berikan kepada mereka semua. Penulis juga menyadari mungkin beberapa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka dari itu pemberian kritik dan saran yang membangun dari pembaca dapat bermanfaat bagi penulis kedepannya. Dan memberikan manfaat bagi pendidikan pada umum-Nya, instansi, serta lembaga lainnya. Amin.

Jember, 18 Mei 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Penulis

ABSTRAK

Fatkhiyah, 2023: *Implementasi Metode Wahdah Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VIII Di Mts Negeri 10 Jember Tahun Ajaran 2022/2023*

Kata Kunci: Metode Wahdah, Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

Konteks penelitian dalam penelitian ini adalah pendidikan dalam era modern saat ini sangatlah penting untuk dibekali karakter yang sesuai pedoman agama yaitu Al-Qur'an dan Hadis.

Fokus penelitian yang akan dikaji yaitu: (1) Bagaimana pelaksanaan metode wahdah dalam pembelajaran Al-Qur'an hadist kelas VIII di Mts negeri 10 jember tahun ajaran 2022/2023, (2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode wahdah dalam pembelajaran Al-Qur'an hadist kelas VIII di Mts negeri 10 jember tahun ajaran 2022/2023.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan tentang pelaksanaan metode wahdah dalam pembelajaran Al-Qur'an hadist kelas VIII, (2) Mendeskripsikan tentang faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode wahdah dalam pembelajaran Al-Qur'an hadist kelas VIII.

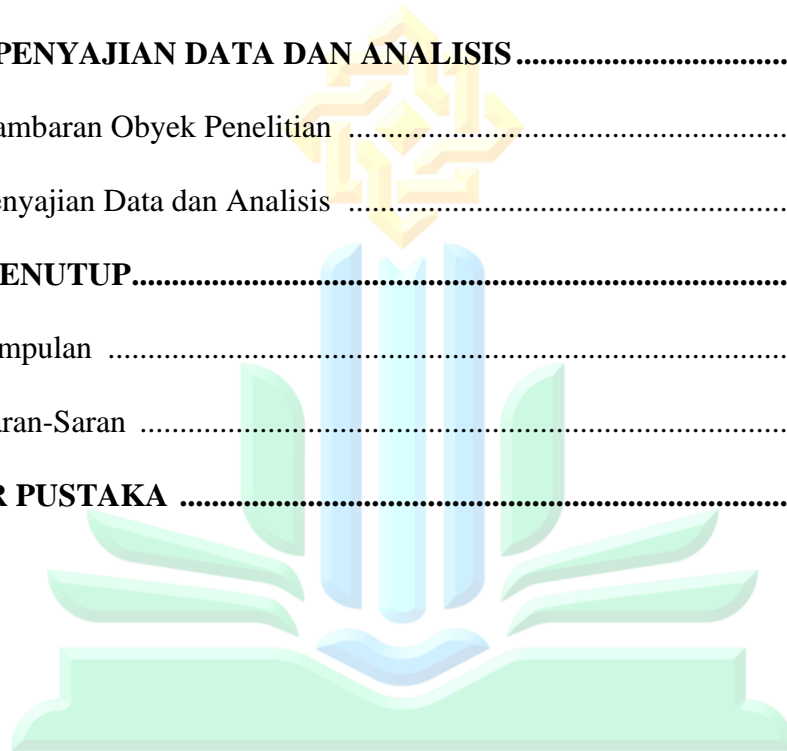
Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, dengan karakteristik kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Peneliti dalam hal ini, menemukan beberapa hasil penelitian diantaranya yaitu: (1) Pembelajaran Al-Qur'an Hadist siswa kelas VIII di Mts Negeri 10 Jember dapat diketahui bahwa sebelum pembelajaran, pendidik terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran silabus, RPP, materi pembelajaran, metode mengajar supaya pembelajaran lebih terarah. (2) metode wahdah sangat membantu siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist. (3) faktor pendukung yaitu : a.) Kesadaran Guru Al-Qur'an Hadist, b.) Sarana dan Prasarana, c.) Program yang jelas dan terjadwal, d.) Kedisiplinan yang tinggi, e.) Memiliki waktu sempingan dalam menghafal. Sedangkan faktor penghambat yaitu: a.) Kurangnya niat dan kesadaran siswa, b.) Kurang Fasih dalam membaca Al-Qur'an, c.) Lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung, d.) Berganti-ganti mushaf atau buku yang digunakan, e.) Waktu yang terbatas, f.) Kurangnya Murajaah (mengulangi hafalan).

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	21
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian	31

C. Sumber Data	32
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Analisis Data	38
F. Keabsahan Data	41
G. Tahap-Tahap Penelitian	41
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	45
A. Gambaran Obyek Penelitian	45
B. Penyajian Data dan Analisis	51
BAB V PENUTUP	65
A. Simpulan	65
B. Saran-Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
2.1	Penyusunan Penelitian Terdahulu.....	18
3.1	Subyek Penelitian.....	33
4.1	Data Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember	46
4.2	Jumlah Siswa dan Kelas.....	48
4.3	Struktur Organisasi	49
4.4	Keadaan Sarana Dan Prasarana.....	51
4.5	Hasil Penyajian Data.....	62



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal.
3.1 Analisis Data.....	38
4.1 Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist	53
4.2 Wawancara Dengan Wali Kleas VIII A.....	54
4.3 Wawancara Dengan Kepala Sekolah	54
4.4 Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII A.....	56
4.5 Pelaksanaan Metode Wahdah	57



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam proses pembelajaran paling tidak terdapat dua unsur yang sangat penting dalam rangka mewujudkan tujuan dalam pembelajaran sistem metode yang digunakan pada setiap mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Sehingga dengan demikian penggunaan metode pembelajaran mampu maksimal kepada siswa, sehingga dapat merangsang motivasi dalam proses pembelajaran.

Perlu kita ketahui bahwa pembelajaran bukan suatu tugas atau pekerjaan yang mudah. Keberhasilan suatu proses pembelajaran, banyak ditentukan oleh metode dan strategi mengajar yang digunakan. Allah swt yang memberi tugas kepada rasul untuk mengajar manusia, tentu tidak dilepas begitu saja melaksanakan tugas mengajar, tetapi dapat dipastikan bahwa Allah swt memberi bimbingan dan petunjuk tentang metode dan strategi yang digunakan dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Metode mengajar sebagai alat mencapai tujuan diperlukan pengetahuan untuk tujuan itu sendiri. Perumusan tujuan yang jelas merupakan persyaratan yang tepat. Banyak hal yang bermanfaat bagi peserta didik apabila mempelajari dan diberi pendidikan tentang Al-Qur'an mengingat isi kandungannya yang penuh dengan petunjuk dan menjadi kewajiban kita umat manusia untuk mempelajari kitab tersebut

yaitu Al-Qur'an.

Bagi umat Islam, Al-Qur'an merupakan kalamullah yang berfungsi untuk mencerahkan eksistensi kebenaran dan moral manusia. Al-Qur'an tergolong ke dalam kitab suci yang memiliki pengaruh amat luas dan mendalam terhadap para pengikutnya, yang kemudian menghafalkannya. Dengan mampu hafalan Al-Qur'an bisa menambah keistimewaan orang yang menguasainya.

Dengan demikian, begitu pentingnya kemampuan dalam hafalan Al-Qur'an yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Sehingga jika proses hafalan seseorang terhadap Al-Qur'an telah dimulai sejak dini, maka hafalan orang tersebut akan lebih baik hasilnya. Untuk itu, Al-Qur'an harus diperkenalkan atau diajarkan kepada anak sejak usia dini, sebagai pedoman untuk mengarungi kehidupan mereka kelak. Tidak lain karena anak merupakan aset generasi penerus bangsa yang akan membela agama dan bangsa mereka. Mengajarkan anak-anak untuk hafalan Al-Qur'an adalah suatu hal yang penting dan mulia, terlebih sejak usia dini, karena pada usia dini ingatan dalam hafalan masih sangat kuat dan menjadikan Al-Qur'an melekat dalam diri mereka.

Al-Qur'an diturunkan sebagai kitab suci umat Islam, kandungan ayat-ayatnya menjadi petunjuk dan pedoman bagi manusia. Hal ini termaktub pada Q.S Al-Baqarah ayat 185 :

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَ بَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى
وَالْفُرْقَانِ

Terjemahnya:

“Bulan Ramadhan adalah (bulan) yang didalamnya diturunkan Al-Qur’an, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang batil).”²

Dalam agama Islam pendidikan diambil dalam Al-Qur’an dan hadist yang mana Al-Qur’an diturunkan sebagai petunjuk dan pelajaran bagi umat Islam. Al-Qur’an sebagai kitab suci umat Islam dari masa ke masa pertama kali diturunkan sampai sekarang terjaga keaslian dan kemurniannya walaupun dalam sejarah banyak yang ingin menghancurkannya. Oleh sebab itu umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban selalu menjaga dan memeliharanya. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur’an ialah dengan menghafalkannya.

Al-Qur’an diturunkan sebagai kitab suci umat islam, kandungan ayat-ayatnya menjadi petunjuk dan pedoman bagi manusia. Umat islam mempunyai kewajiban untuk memelihara dan menjaga kesuciannya dalam rangka melestarikan keotentikan ayat-ayat Al-Qur’an. Hal ini tertuang pada Q.S Al-Hijr ayat 9 :

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya:

“sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an, dan

² Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Terjemah, Aljumantul Ali* (Bandung: J-Art, 2005), 45

sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”.³

Dengan adanya jaminan itu, tidak berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurniannya dari tangan-tangan jahil dan musuh Islam yang tidak henti-hentinya berusaha mengotori dan memalsukan ayat-ayat Al-Qur’an. Oleh sebab itu umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban memeliharanya. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur’an ialah dengan menghafalkannya.

Saat ini, era berkembangnya teknologi semakin canggih, dengan instannya digitalisasi sekarang ini, masyarakat banyak menggunakan telepon pintar yang disebut dengan *gadget*, salah satu yang menjadi penghambat saat hafalan adalah semakin bertambahnya penggunaan *gadget*. Gaya hidup manusia semakin mengalami perubahan termasuk bersosialisasi. Pada zaman ini dunia komunikasi terus berkembang dan memanjakan manusia dalam berhubungan antar individu. Manusia saling berinteraksi satu sama lain lewat alat dan kecanggihan teknologi.

Oleh karena itu, berdasarkan kondisi saat ini, manusia dapat berkomunikasi dengan manusia lain ditempat yang sangat jauh. Kemajuan teknologi yang semakin canggih pada masa sekarang ini membuat *gadget* dengan berbagai jenis dan fitur yang menarik mulai tersebar luas di *pasaran*, ditambah dengan munculnya media sosial seperti Instagram, facebook, Line, WhatsApp, lalu game online, kemudian situs jual beli

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Terjemah, Aljumanatul Ali*,...391.

online contohnya Market Place, Bukalapak, Tokopedia, dan lain sebagainya.

Penggunaan *gadget* menjadi kebutuhan primer diseluruh lapisan masyarakat mulai dari kalangan dewasa bahkan anak-anak sampai lupa terhadap Al-Qur'an. Untuk mengatasi hal tersebut sebagai lembaga pendidikan harus berlomba-lomba mencetak anak bangsa dengan berjiwa Qur'ani yakni salah satunya dengan metode .

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani). Driyarkara mengatakan bahwa pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia muda. Pengangkatan manusia ke taraf insani itulah yang disebut mendidik.⁴

Menurut Rousseau Pendidikan adalah memberi kita perbekalan yang tidak ada pada masa anak-anak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa.(Rousseau, 2000: 67). Tujuan umum pendidikan terdapat dalam falsafah bangsa yaitu Pancasila, dengan mempunyai makna agar bisa membentuk masyarakat Indonesia yang mandiri dalam konteks kehidupannya, kehidupan bermasyarakat, berbangsa mapun bernegara serta berkehidupan sebagai makhluk yang beragama.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Republik Indonesia dalam sistem pendidikan nasional, yang menyebutkan: Fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan

⁴ Dimiyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka cipta, 2009), 103.

membentuk karakter yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan untuk membentuk peserta didik. Berilmu, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, kreatif, cakap, mandiri dan bertanggung jawab. Prinsip pendidikannya sama yaitu memberikan bimbingan agar mereka dapat hidup mandiri sehingga dapat meneruskan dan melestarikan tradisi yang ada dimasyarakat. Sejauh menyangkut tujuan pendidikan nasional, hal ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan agama. Tujuan pendidikan agama antara lain: Membentuk perilaku manusia yang bertakwa kepada Allah SWT yang memerlukan tuntunan, dan tujuan pendidikan islam adalah mendidik dan membimbing manusia di jalan Allah SWT, sebab dalam Pendidikan mencakup aspek kehidupan manusia didunia dan diakhirat.⁵

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum- hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain sering kali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai- nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai- nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai- nilai Islam. Dari defenisi ini, tampak adanya perhatian kepada pembentukan kepribadian anak yang menjadikannya memikir, memutuskan, berbuat dan

⁵ Zaman, B. (2019). Urgensi pendidikan karakter yang sesuai dengan falsafah bangsa indonesia. *Al Ghazali*, 2(1), 16-31.

bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁶

Pendidikan yang berkualitas tidak lepas dari peran seorang guru dalam pembelajaran. Guru dituntut mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif yaitu pembelajaran yang aktif, efektif, dan inovatif. Untuk menciptakan suasana tersebut tentunya tidak mudah tentu banyak faktor penghambat, faktor tersebut bisa datang dari siswa maupun dari guru itu sendiri yang kurang memberikan motivasi pada proses belajar berlangsung sehingga siswa merasa bosan dalam belajar. Kemudian dalam pembelajaran tidak semua siswa mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama dan daya serap siswa terhadap materi yang diberikan juga bermacam-macam. Salah satunya bidang studi yang pada umumnya dirasa membosankan dan jenuh bagi siswa itu sendiri yakni Al-Qur'an Hadist.⁷

Pembelajaran Al-Quran Hadist memberikan pendidikan kepada siswa untuk memahami, mencintai Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber ajaran Islam, mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTS Negeri 10 Jember selama ini di mana penyelenggara pendidikan dengan segala keterbatasan yang ada, seperti ketersediaan sarana dan prasarana, ketersediaan dana, yang dianggap sangat penting dalam mengembangkan kualitas dan mampu bersaing dengan sekolah lain.

Berdasarkan hal itu untuk menyelenggarakan pembelajaran dengan baik harus disesuaikan situasi dan kondisi sekolah tersebut yakni dilihat

⁶ Nazarudin, Manajemen Pembelajaran, (Yogyakarta: Teras, 2007),12.

⁷ Hamalik Oemar, Proses Belajar Mengajar, (jakarta : Bumi aksara, 2018), 35.

dari kelengkapan sarana dan prasarana, kemampuan guru dalam menerapkan berbagai strategi pembelajaran guna memperbaiki hasil belajar siswa sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Namun yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran yakni menggunakan metode yang sesuai dalam kegiatan pembelajaran. Karna menggunakan strategi sangat penting dan mempengaruhi hasil belajar terutama pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Oleh karena, itu seorang guru hendaklah menggunakan strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadist.

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTS Negeri 10 Jember untuk memberi pemahaman pada siswa bahwa pentingnya belajar agama terutama pembelajaran Al-Qur'an Hadist serta menanamkan pengertian, pemahaman, menolong membina dan membimbing ahlak dan perilaku siswa agar berpedoman pada kandungan ayat-ayat Al-Qur'an Hadist.

Hal yang menarik dalam kelas VIII yaitu jika terdapat peserta didik yang memiliki hafalan tidak mencapai target dalam artian tidak nambah hafalannya maka di-rolling dengan kelas reguler. Peserta didik yang masuk kelas VIII rata-rata memiliki dua kemampuan dibidang akademik meliputi pengetahuan dan kemampuan dibidang hafalan Al-Qur'an.

Maf'ulah mengatakan diketahui bahwa hasil belajar siswa khususnya di kelas VIII MTS Negeri 10 Jember tergolong tinggi dengan melihat hasil belajar siswa berada diatas ketuntasan minimal 7,5 hal ini disebabkan strategi yang sangat tepat dan siswa mampu memperoleh hasil yang maksimal terutama dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist salah satu

strategi yang di anggap dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran adalah metode menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yakni metode wahdah.⁸

Metode wahdah yang digunakan ini sebagai metode menghafal Al-Qur'an. Metode wahdah adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafalkan. Sehingga secara sederhana metode wahdah adalah metode untuk menghafal Al-Qur'an dengan menghafal ayat satu persatu secara berulang-ulang hingga benar-benar hafal, kemudian lanjut ke ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama. Metode wahdah ini merupakan metode klasik untuk zaman moderen seperti sekarang ini. Tetapi, metode ini dirasa cocok dan baik di madrasah ini sebagai metode menghafal Al-Qur'an. Para siswa-siswi merasa nyaman dengan metode ini dibuktikan ketika peneliti bertanya mengapa dengan metode wahdah kenapa tidak dengan metode yang lebih instans lainnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Metode Wahdah**

Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VIII di MTS Negeri 10 Jember Tahun Ajaran 2022/2023”.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian konteks penelitian diatas, maka penulis dalam penelitian ini merumuskan beberapa fokus penelitian yang akan dikaji yaitu:

⁸ Hasil Pengamatan Kamis 13 Oktober 2022

1. Bagaimana pelaksanaan metode wahdah dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VIII di Mts Negeri 10 Jember Tahun Ajaran 2022/2023 ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode wahdah dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VIII di Mts Negeri 10 Jember Tahun Ajaran 2022/2023 ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan metode wahdah dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VIII di Mts Negeri 10 Jember Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Untuk mendeskripsikan tentang faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode wahdah dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VIII di Mts Negeri 10 Jember Tahun Ajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian bertujuan untuk menggambarkan kegunaan penelitian ini setelah dikaji. Manfaat tersebut terbagi secara teoritis dan praktis. Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan keilmuan dalam bidang pengajaran Al-Qur'an Hadist, khususnya mengenai pemilihan metode dan strategi dalam mengajar. Dan juga sebagai dasar atau acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman dan keterampilan dalam menyusun karya tulis ilmiah secara sistematis. Dan juga berguna agar bisa lebih selektif dalam memilih metode dan strategi mengajar peserta didik. Serta memberikan pengalaman baru bagi peneliti untuk mengkaji sebuah metode menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

b. Bagi Instansi

1) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan literasi dan memperkaya keilmuan di perpustakaan UIN KHAS Jember. Selain itu, sebagai bahan referensi bagi mahasiswa-mahasiswa yang ingin meneliti tentang metode wahdah.

2) Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai gambaran objektif tentang efektifitas implementasi metode wahdah yang dapat meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik khususnya dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist.

c. Bagi Pembaca

Dapat bermanfaat bagi pembaca untuk mempelajari metode wahdah dalam meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-

Qur'an di pembelajaran Al-Qur'an Hadist, juga sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan penerapan metode dan strategi yang cocok untuk pembelajaran Al-Qur'an Hadist dan menambah pengetahuan dalam menghafal Al-Qur'an dan Hadist.

E. Definisi Istilah

Dalam sebuah penelitian diperlukan penjabaran dari judul penelitian diatas, tujuannya agar terhindar dari kesalah pahaman dalam penafsiran judul sehingga peneliti berusaha menjelaskan istilah-istilah penting yang mudah dalam pemahaman. Adapun istilah-istilah tersebut yaitu:

1. Metode Wahdah

Metode wahdah adalah metode menghafal al-Quran dengan menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafalkan. Sehingga

secara sederhana metode wahdah adalah metode untuk menghafal al-Quran dengan menghafal ayat satu persatu secara berulang-ulang hingga benar-benar hafal, kemudian lanjut ke ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama.

Metode wahdah juga merupakan metode menghafal satu persatu ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dibaca sebanyak sepuluh kali, dua puluh kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.

Dengan demikian penghafal mampu mengkondisikan ayat-ayat yang telah dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak reflex pada lisannya. Semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin representatif.

2. Al-Qur'an Hadist

Al-Qur'an dan hadist menjadi dua sumber ajaran islam yang tidak dapat dipisahkan dan pedoman hidup bagi umat muslim. Keduanya mengajarkan untuk memiliki prinsip-prinsip dan tata pedoman kehidupan yang harus dilakukan oleh umatnya, tidak hanya terkait dengan tata hubungan dengan *Rabb*-nya (*hablumminallah*) tetapi juga aturan dalam kehidupan dengan sesama manusia (*hablumminannas*).

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan melalui malaikat jibril kepada hati Rasulullah SAW, Muhammad bin Abdullah dengan menggunakan bahasa Arab dan maknanya yang benar, agar menjadi hujjah (dalil) bagi Muhammad SAW sebagai Rasul, undang-undang bagi kehidupan manusia serta hidayah bagi orang yang berpedoman kepadanya, menjadi sarana pendekatan diri kepada Allah dengan membacanya. Ia tersusun di antara dua mushaf yang dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nass yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, baik dari segi tulisan maupun ucapan, dari satu generasi ke generasi lain, terpelihara dari berbagai perubahan dan pergantian.

Hadist merupakan sumber yang kedua setelah Al-Qur'an. Hadist merupakan sumber berita yang datang dari Nabi Muhammad SAW dalam segala bentuk, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun sikap persetujuan.

Al-Qur'an Hadist merupakan salah satu pelajaran pendidikan agama islam yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadist dengan benar, serta hafalan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana surat-surat pendek dan hadist-hadist tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladan dan pembiasaan. Al-Qur'an Hadist juga merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) pada madrasah yang diberikan kepada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an Hadist sebagai sumber-sumber ajaran agama islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk dan landasan kehidupan sehari-hari.

3. Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember

Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember merupakan sekolah yang pelaksanaan pendidikan ditingkat SLTP dengan mempunyai metode pembelajaran yang baik. Metode pembelajaran yang baik ini sangat penting untuk bisa ditiru oleh lembaga-lembaga lain pada umumnya yaitu metode wahdah yang mana melalui metode ini kita dapat mengambil manfaat didalamnya dan juga terdapat berbagai kandungan yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di

sekolah atau masyarakat. Contohnya, ketika mau membuang sampah sembarangan tetapi akan hadist tentang menjaga kebersihan yang telah dipelajari dan dihafalkan ketika pembelajaran Al-Qur'an Hadist.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah gambaran deskripsi dari alur pembahasan skripsi yang ditulis mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.⁹ Yang bertujuan memudahkan peneliti dalam merangkai pemikiran yang ada dalam penelitian ini. Adapun bentuk sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

Bab satu, membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian yaitu tentang latar belakang kesesuaian dengan judul yang diambil, fokus penelitian yang ditemukan, tujuan penelitian yang hendak dilaksanakan, manfaat penelitian yang berarti kegunaan dari penelitian tersebut, definisi istilah yang menggambarkan batasan makna atau istilah yang dipergunakan dan sistematika pembahasan.

Bab dua, membahas tinjauan pustaka, termasuk penelitian sebelumnya, yang bertujuan untuk membedakan penelitian saat ini dari penelitian sebelumnya, kajian teori yang terkait teori-teori penelitian yang dilaksanakan.

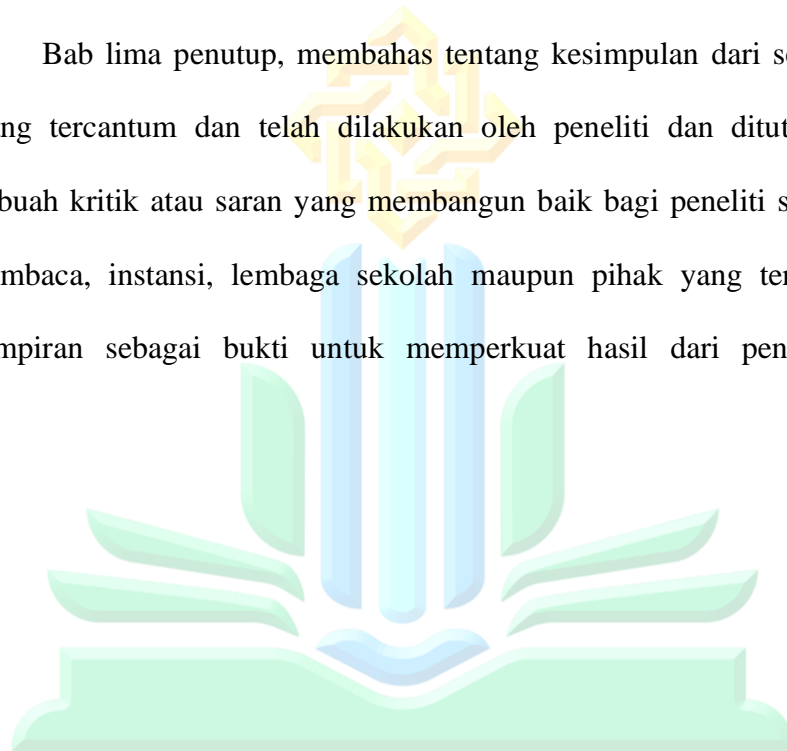
Bab tiga membahas metodologi penelitian, meliputi metode dan jenis penelitian, serta lokasi penelitian dimana penelitian dilakukan, subyek penelitian sebagai informan yang telah ditentukan, teknik pengumpulan

⁹ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Jember, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 93.

data yang berguna pada saat penelitian, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap dalam penelitian.

Bab empat hasil penelitian, membahas tentang pemaparan dan analisis data yang diperoleh dari uraian subjek penelitian, serta pembahasan berbagai temuan yang telah diperoleh.

Bab lima penutup, membahas tentang kesimpulan dari seluruh data yang tercantum dan telah dilakukan oleh peneliti dan ditutup dengan sebuah kritik atau saran yang membangun baik bagi peneliti selanjutnya, pembaca, instansi, lembaga sekolah maupun pihak yang terkait. Serta lampiran sebagai bukti untuk memperkuat hasil dari penelitian ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dikaji dari tema yang diangkat, peneliti berhasil mengumpulkan penelitian sebelumnya baik yang terpublikasi maupun belum terpublikasi yang ada keterkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, yang bertujuan untuk menilai sejauh mana keotentikan penelitian yang dilakukan.¹⁰ Selain itu bermanfaat sebagai referensi pembeda dari karya peneliti saat ini. Berikut ini hasil penelitian terdahulu yang diperoleh:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Maulinda Lailatul Mukaromah dengan judul *Peran Guru Dalam Penerapan Metode Wahdah Untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an di MI An-Namiroh Nurul Jadid Curahdami Bondowoso Tahun Ajaran 2021/2022*¹¹. Bertujuan agar mengetahui peran guru dalam program ekstrakurikuler menghafal Al-Qur'an dengan metode wahdah dan media pembelajaran yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Mengukur keberhasilan penelitian Maulinda Lailatul Mukaromah dengan pendekatan kualitatif yang bersifat kepustakaan, yang mana karya ini lebih mengedepankan teori dari buku, jurnal, atau artikel yang berkaitan. Sedangkan peneliti saat ini menggunakan *study case* yang mana secara langsung mengkaji fenomena

¹⁰ Tim Penyusun, 93.

¹¹ Maulinda Lailatul Mukaromah. (2021). *Peran Guru Dalam Penerapan Metode Wahdah Untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an di MI An-Namiroh Nurul Jadid Curahdami Bondowoso Tahun Pelajaran 2021/2022*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).

sosial yang ada di lembaga pendidikan tingkat madrasah ibtidaiyah. Adapun beberapa yang menjadi pembeda diantara kedua penelitian ini yaitu terletak pada subjek, objek dan fokus permasalahan yang diteliti. Adanya kesamaan penelitian Maulinda Lailatul Mukaromah dan peneliti ini ialah menganalisis metode wahdah.

Kedua, Skripsi yang telah terlaksana oleh Yasmanto tahun 2019 yang berjudul *Metode Wahdah Dan Kitabah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Aliyah DDI Ranomeeto Konawe Selatan*.¹² Penelitian ini berangkat dari kasus yang ada di madrasah aliyah DDI ranomeeto konawe selatan tentang metode menghafal wahdah dan kitabah dan untuk mengetahui apakah metode menghafal dapat meningkatkan hasil belajar terutama pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Tujuan dilaksanakannya penelitian tersebut untuk mendeskripsikan pelajaran Al-Qur'an Hadist melalui metode menghafal wahdah dan kitabah dan untuk mengetahui apakah metode menghafal dapat meningkatkan hasil belajar terutama pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Bentuk penelitian yang dipakai adalah kualitatif purposive sampling. Namun peneliti berbeda dengan penelitian ini yaitu penelitian Yasmanto terdapat Madrasah Aliyah, sedangkan peneliti di Madrasah Tsanawiyah. Kesamaan yang ada dikedua penelitian adalah subyek penelitiannya.

¹² Yasmanto. (2019). *Penerapan Metode Wahdah Dan Kitabah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Aliyah DDI Ranomeeto Konawe Selatan*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kendari).

Ketiga, karya Chusnul Afifah tahun 2019 dengan judul *Perbandingan Metode Wahdah Dan Sima'i Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Kelas XI SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta*¹³. Penelitian terlaksana karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu menghafal Al-Qur'an dibutuhkan suatu cara atau metode yang digunakan supaya hafalan Al-Qur'an menjadi terprogram. Untuk mengatasi permasalahan tersebut terdapat dua metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan yakni metode wahdah dan sima'i. Lantas dari situlah penelitian ini digunakan dengan bentuk pendekatan kualitatif yang memakai jenis purposive sampling dalam menyelesaikan. Namun terdapat perbedaan yang signifikan yaitu penelitian ini menggunakan dua metode yakni metode wahdah dan sima'i sedangkan persamaan antara peneliti disubjek penelitiannya.

Keempat, Skripsi Kholifatul Munawaroh tahun 2022 dengan judul *Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik Pada Program Tahfidz Qur'an MTsN 6 Jember*¹⁴. Penelitian Imam memiliki kemenarikan dalam mengangkat judulnya yaitu munculnya kemerosotan pendidikan akhlak dalam lingkungan masyarakat sehingga tingkatan moral melunjak. Dengan ini, penelitian Imam mengkaji aktualisasi pendidikan karakter sebagai nama baik bangsa Indonesia.

¹³ Chusnul Afifah. (2019). *Perbandingan Metode Wahdah Dan Sima'I Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Kelas XI SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta).

¹⁴ Kholifatul Munawaroh. (2022). *Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik Pada Program Tahfidz Qur'an MTsN 6 Jember*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).

Penggunaan metode *library research* bertujuan untuk mengungkap teori-teori yang berawal dari nilai-nilai yang ada dikitab *Ta'lim Muta'allim* dan aktualisasi nilai tersebut terhadap pendidikan karakter yang ada di Indonesia. Jika dilihat dari penjabaran diatas, adapun kesamaan yang tidak lain yaitu subjek penelitian. Dan pembeda penelitian diatas adalah metodenya.

Kelima, Hardi Rianda tahun 2021 dengan judul *Kontribusi Metode Wahdah Terhadap Kualitas Hafalan AL-Qur'an Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Tanjuk Berulak*¹⁵. Mengambil jenis penelitian kualitatif. Yang dilatar belakangi adanya kontribusi metode wahdah terhadap kualitas hafalan AL-Qur'an peserta didik. Alasan ini yang mengawali peneliti menggunakan kualitatif *purpose sample*. Namun terdapat perbedaan yang signifikan yaitu penelitian ini menggunakan dua *sample* sedangkan persamaannya mengkaji fenomena di tingkat madrasah tsanawiyah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

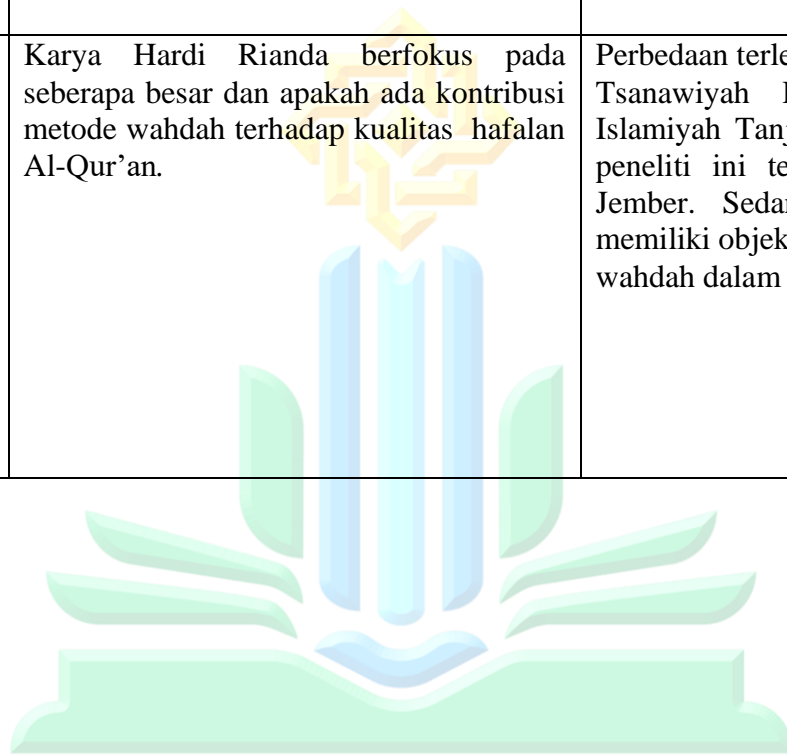
¹⁵ Hardi Rianda. (2021). *Kontribusi Metode Wahdah Terhadap Kualitas Hafalan AL-Qur'an Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Tanjuk Berulak*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru).

Tabel 2.1
Penyusunan Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian dan Kesimpulan	Perbedaan dan Persamaan
1.	Maulinda Lailatul Mukaromah dengan judul <i>Peran Guru Dalam Penerapan Metode Wahdah Untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an di MI An-Namiroh Nurul Jadid Curahdami Bondowoso Tahun Ajaran 2021/2022.</i>	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, dengan karakteristik kualitatif deskriptif.	Dampak riset ini Peranan guru dalam program ekstrakurikuler menghafal Al-Qur'an dengan metode wahdah, Media pembelajaran yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an untuk menunjang kemampuan menghafal Al-Qur'an berupa media audio(MP3 Al-Qur'an) dan Visual(Mushaf Al-Qur'an khusus) dengan media ini efektifitas untuk menunjang kemampuan menghafal Al-Qur'an anak, dan Iklim sekolah dalam menunjang proses menghafal Al-qur'an, berupa iklim lingkungan fisik yang terdiri dari suber daya, kebersihan, dan nyaman.	Perbedaan peneliti ke-1 tentang peran guru dalam penerapan metode wahdah untuk menghafal Al-Qur'an. Sedangkan penelitian ini lebih terfokuskan pada peran guru dalam program ekstrakurikuler menghafal Al-Qur'an dengan metode wahdah dan menggunakan media pembelajaran yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Persamaan penelitian ke-1 dengan penelitian ini adalah objek penelitiannya tentang metode wahdah.
2.	Yasmanto tahun 2019 yang berjudul <i>Metode Wahdah Dan Kitabah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Al-</i>	Metode yang dipakai adalah kualitatif jenis deskriptif, Bentuk penelitian yang dipakai adalah	Hasil penelitian Yasmanto terfokus pada dua metode menghafal yakni metode wahdah dan kitabah yang dapat meningkatkan hasil belajar terutama pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.	Perbedaan peneliti ke-2 adalah cara menghafal Al-Qur'an menggunakan dua metode yakni metode wahdah dan kitabah dan hasil belajar terutama pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Persamaan penelitian ke-2 dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas Tentang metode wahdah.

	<i>Qur'an Hadist di Madrasah Aliyah DDI Ranomeeto Konawe Selatan..</i>	kualitatif purposive sampling.		
3.	Chusnul Afifah tahun 2019 dengan judul <i>Perbandingan Metode Wahdah Dan Sima'i Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Kelas XI SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal.</i>	Bentuk pendekatan kualitatif yang memakai jenis purposive sampling dalam menyelesaikan.	Hasil penelitian Chusnul Afifah terfokus pada perbandingan dua metode yakni metode wahdah dan sima'i, pelaksanaan metode wahdah ada beberapa langkah, pertama menggunakan model mushaf, kedua mentahsin ayat yang akan dihafal, ketiga pengulangan, keempat titian ingatan dan menggunakan gerakan. Sedang kan pelaksanaan metode sima'I yaitu pertama menggunakan tape Al-Qur'an, kedua perhatian terhadap waqaf dan makhraj, ketiga pengulangan. Dan metode wahdah lebih mudah dilaksanakan.	Perbedaan penelitian ke-3 adalah cara menghafal Al-Qur'an menggunakan dua metode yakni metode wahdah dan sima'i. Persamaan penelitian ke-3 dengan penelitian ini ialah sama-sama tentang objek penelitian yang membahas tentang metode wahdah dalam meningkatkan kualitas hafalan.
4.	Kholifatul Munawaroh tahun 2022 dengan judul <i>Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik Pada Program Tahfidz Qur'an MTsN 6</i>	Metode penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian deskriptif.	Penelitian Kholifatul Munawaroh ini bertujuan untuk penerapan metode wahdah dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik, dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat serta solusi penerapan wahdah.	Perbedaan penelitian ke-4 ini ialah lebih di program tahfid yang sudah ada. Persamaan penelitian ke-4 dengan penelitian ini adalah membahas penerapan metode wahdah dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik, dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat serta solusi penerapan wahdah.

	<i>Jember.</i>			
5.	Hardi Rianda tahun 2021 dengan judul <i>Kontribusi Metode Wahdah Terhadap Kualitas Hafalan AL-Qur'an Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Tanjuk Berulak.</i>	Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini adalah kualitatif, jenis purpose sample.	Karya Hardi Rianda berfokus pada seberapa besar dan apakah ada kontribusi metode wahdah terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an.	Perbedaan terletak pada tempat penelitiannya di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Tanjuk Berulak Riau Pekan Baru. Sedangkan peneliti ini tempat penelitiannya di MTS Negeri 10 Jember. Sedangkan kesamaan antar keduanya ialah memiliki objek penelitian yang membahas tentang metode wahdah dalam meningkatkan kualitas hafalan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Seperti apa saja yang telah dipaparkan pada tabel diatas persamaan dengan penelitian sekarang lebih banyak menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian yang sekarang lebih fokus pada meningkatkan hafalan peserta didik.

Berdasarkan perbandingan dengan lima peneliti diatas, kesimpulannya adalah peneliti yang dilakukan oleh peneliti saat ini lebih terfokus pada implementasi metode *wahdah* dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik, dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sehingga hasil penelitian yang dipaparkan didalamnya lebih luas mengenai kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik, yang ditinjau dari kelancaran, kefasihan, dan kaidah tajwid.

B. Kajian Teori

1. Metode Wahdah

a. Definisi Metode Wahdah

Metode secara etimologi berasal dari bahasa Yunani "metodos" kata ini berasal dari dua suku kata yaitu: "metha" yang berarti melalui atau melewati dan "hidis" yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan."¹⁶

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode didefinisikan cara yang teratur berdasarkan pemikiran yang matang untuk

¹⁶ Ahmad Izzan dan Handri Fajar Agustin, *Metode 4M Tahfidz Al-Qur'an Bagi Disabilitas Netra* (Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), 21.

mencapai maksud, atau cara kerja yang teratur dan bersistem untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan dengan mudah guna mencapai maksud yang ditentukan.¹⁷

Metode adalah seperangkat langkah yang harus dikerjakan yang tersusun secara sistematis dan logis. Metode merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru agar menjadi proses belajar pada siswa untuk mencapai tujuan.

Metode *wahdah* adalah metode hafalan satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dilafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka.¹⁸

Muhaimin Zubaid mengatakan sebagaimana dikutip oleh Mugni Najib bahwa metode *wahdah* adalah hafalan satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkannya. Sebagai awal setiap ayat dibaca sepuluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Setelah benar-benar hafal

¹⁷ Tim Penulis, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2008), 122.

¹⁸ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Hafalan Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 63.

barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka dengan gerak refleks pada lisannya. Setelah itu dilanjutkan membaca dan mengulang-ulang lembar tersebut hingga benar-benar lisan mampu memproduksi ayat-ayat dalam satu muka tersebut secara alami, atau refleks dan akhirnya akan membentuk hafalan yang representatif.¹⁹

Menurut Al-Hafizh sebagaimana dikutip oleh Yusron Masduki bahwa metode *wahdah* adalah hafalan satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal. Untuk hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih hingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan, untuk kemudian membentuk gerak refleks pada lisan. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat seterusnya hingga mencapai satu halaman. Setelah ayat dalam satu halaman dihafal, tahap berikutnya menghafal urutan ayat dalam satu halaman tersebut, kemudian diulang-ulang sampai benar-benar hafal.²⁰

Menurut Najib sebagaimana dikutip oleh Adam Mudinillah dan Amelia Putri bahwa metode *wahdah* adalah metode yang dipraktikkan dengan menghafal bacaan Al-Qur'an dari ayat yang

¹⁹ Mugni Najib, *Implementasi Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk*, Intelektual, Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, Vol. 8, No. 3, November 2018, 336.

²⁰ Yusron Masduki, *Implikasi Psikologi bagi Penghafal Al-Qur'an*,.....23.

satu ke ayat yang lainnya, dengan cara mengulangnya berkali-kali hingga dirasa lancar hafalannya.²¹

b. Langkah-langkah Metode Wahdah

Langkah-langkah metode *wahdah* yakni setiap ayat dibaca sebanyak 10 kali atau 20 kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola bayangannya, setelah benar-benar hafal, barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu pojok (Al-Qur'an terjemahan), setelah satu pojok, maka gilirannya hafalan urutan-urutan ayat dalam satu pojok, selanjutnya membaca dan mengulang-ulang lembaran tersebut hingga benar-benar lisan mampu melafalkan ayat-ayat dalam satu muka tersebut secara alami dan refleks, demikian seterusnya, hingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan semakin baik pula hafalannya.

Menurut Rahmah Nurfriani dkk bahwa langkah-langkah

metode *wahdah* yaitu guru membaca ayat demi ayat dengan irama *Muhammad Toha Al-Junayd* sampai sepuluh kali ulang dan diikuti oleh peserta didik, guru membaca ayat pertama sebanyak 10 kali ulang dengan bacaan yang fasih dan memperhatikan panjang pendek serta hukum tajwid yang benar, kemudian diikuti peserta didik dalam satu kali ulang selama sepuluh kali sampai mereka hafal, guru melanjutkan ayat kedua untuk dihafalkan kepada

²¹ Adam Mudinillah dan Amelia Putri, *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di PKBM Markazul Qur'an Sumatera Barat*, Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI, Vol. 7, No. 2, 2021, 105.

peserta didik dengan sepuluh kali ulang, setiap satu pengulangan ayat diikuti oleh seluruh peserta didik. Setelah ayat pertama dan kedua dihafal dengan baik oleh peserta didik, guru melanjutkan ayat ketiga.

Dengan metode yang sama, guru menginstruksikan peserta didik untuk mengikuti bacaan guru membaca ayat ketiga sebanyak sepuluh kali secara berulang-ulang dan menyambungkan ayat pertama, kedua, dan ketiga begitu seterusnya.²²



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²² Rahmah Nurfitriani dkk, *Implementasi Metode Kitabah dan Metode Wahdah dalam Pembelajaran Tahfidz Siswa Sekolah Dasar*, Pionir: Jurnal Pendidikan, Vol. 11, No. 2, 2022, 92.

c. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Wahdah

1) Kelebihan Metode Wahdah

Metode *wahdah* memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan beberapa metode lainnya. Adapun kelebihan-kelebihan tersebut adalah sebagai berikut:²³

- a) Ingatan peserta didik terhadap hafalan yang telah dilakukan lebih kuat.
- b) Makhorijul huruf peserta didik dalam melafalkan Al-Qur'an terjamin.
- c) Keistiqamahan peserta didik dalam menambah hafalan lebih terjamin.
- d) Akan membentuk gerak refleks pada lisan tanpa harus difikirkan.
- e) Tajwid dan beberapa kaidah membaca Al-Qur'an dengan tartil terjaga.

Menurut Ibtisam Walidatul Muna sebagaimana yang dikutip oleh Anna Qomariana bahwa metode *wahdah* memiliki beberapa kelebihan-kelebihan yaitu:²⁴

- a) Lebih mudah dilakukan oleh peserta didik.
- b) Keistiqomahan peserta didik dalam menambah hafalan lebih terjaga.

²³ Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Hafalan Al-Qur'an itu Mudah* (Jakarta: Pustaka at-Takzia, 2008), 45.

²⁴ Anna Qomariana dan Lutfi Fitrotul Adkha, *Metode Wahdah dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 1, 2019, 34.

- c) Ingatan peserta didik terhadap hafalan yang telah dilakukan lebih kuat.
- d) Makhorijul huruf peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an dapat terjamin dari segi tajwid, kelancaran, maupun kefasihan dan beberapa kaidah membaca Al-Qur'an dengan tartil terjaga.

2) Kekurangan Metode Wahdah

Adapun kekurangan metode *wahdah* adalah sebagai berikut:

- a) Proses untuk hafalan lebih lama karena lebih difokuskan pada bacaan yang diulang-ulang.
- b) Peserta didik mudah bosan.
- c) Kurangnya keaktifan peserta didik dalam hafalan Al-Qur'an.

Adapun menurut Ibtisam Walidatul Muna sebagaimana yang dikutip oleh Anna Qomariana bahwa metode *wahdah* tidak dapat hafalan cepat atau sesuai target yang ditentukan, sebab menggunakan metode *wahdah* butuh kesabaran dan ketekunan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.²⁵

d. Pelaksanakan Metode Wahdah

Metode *wahdah* dapat dilakukan kapan dan dimana saja selagi tempatnya suci dan tidak dimakruhkan untuk membaca Al-Qur'an. Waktu pelaksanaan metode *wahdah* tidak dikhususkan

²⁵ Anna Qomariana dan Lutfi Fitrotul Adkha, *Metode Wahdah dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 1, 2019, 34.

bisa kapan saja melaksanakannya. Metode *wahdah* dilakukan secara kurang-kurangnya dua orang, sangat baik jika salah satunya adalah guru atau ustadz yang telah membimbing hafalan siswanya. Apabila tidak mendapatkannya maka dapat meminta tolong pada teman yang lain yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, dengan demikian seorang guru atau teman dapat menyimak hafalan yang sedang dibaca oleh siswa dan mampu untuk meluruskan atau memperbaiki bacaan yang salah.

Metode *wahdah* ini diterapkan karena dirasakan oleh siswa dapat menghafal dengan baik dan santai misalnya dengan mendengarkan Qori kesayangannya. Hal ini sesuai dengan Khalid Wafa dan Ahsin Wijaya yaitu: cara menghafal bisa dilakukan juga dengan mendengar dari tipe recorder.²⁶

e. Manfaat Pelaksanaan Metode Wahdah Al-Qur'an

Menurut Badwilan ada beberapa manfaat pelaksanaan metode *wahdah* Al-Qur'an sebagai berikut:

- 1) Mendapat pahala baik yang membaca maupun yang menyimak (mendengarkan).
- 2) Memelihara hafalan agar tetap terjaga.
- 3) Menambah kelancaran hafalan.

²⁶ Musthofin Ari Anshori, Suryono, *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an*, Jurnal Studi Islam, Vol. 17, No. 2, 2018, h. 33.

4) Meminimalisir kekeliruan ketika membaca.²⁷

2. Al-Qur'an Hadist

Al-Qur'an dan hadist menjadi dua sumber ajaran islam yang tidak dapat dipisahkan dan pedoman hidup bagi umat muslim. Keduanya mengajarkan untuk memiliki prinsip-prinsip dan tata pedoman kehidupan yang harus dilakukan oleh umatnya, tidak hanya terkait dengan tata hubungan dengan *Rabb-nya (hablumminallah)* tetapi juga aturan dalam kehidupan dengan sesama manusia (*hablumminannas*).

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan melalui malaikat jibril kepada hati Rasulullah SAW, Muhammad bin Abdullah dengan menggunakan bahasa Arab dan maknanya yang benar, agar menjadi hujjah (dalil) bagi Muhammad SAW sebagai Rasul, undang-undang bagi kehidupan manusia serta hidayah bagi orang yang berpedoman kepadanya, menjadi sarana pendekatan diri

kepada Allah dengan membacanya. Ia tersusun di antara dua mushaf yang dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nass yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, baik dari segi tulisan maupun ucapan, dari satu generasi ke generasi lain, terpelihara dari berbagai perubahan dan pergantian. Kebenaran Al-Qur'an dan keterpeliharaannya sampai saat ini justru semakin terbukti. Dalam beberapa ayat Al-Qur'an Allah SWT telah memberikan penegasan

²⁷ Badwilan Ahmad Salim, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Perss) h. 210.

terhadap kebenaran dan keterpeliharaannya.

Allah berfirman yang artinya :

“Sesungguhnya Al-Qur’an itu benar-benar firman Allah yang dibawa oleh utusan yang mulia (jibril), yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan yang tinggi disisi Allah yang mempunyai Arsy yang ditaati disana (di alam malaikat) lagi dipercaya.”

(Qs.at-Takwir/81:19-21).²⁸

Hadist merupakan sumber yang kedua setelah Al-Qur’an. Hadist merupakan sumber berita yang datang dari Nabi Muhammad SAW dalam segala bentuk, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun sikap persetujuan.

Al-Qur’an Hadist merupakan salah satu pelajaran pendidikan agama islam yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an dan Hadist dengan benar, serta hafalan terhadap ayat-ayat Al-Qur’an, pengenalan arti atau makna secara sederhana surat-surat pendek dan hadist-hadist tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladan dan pembiasaan.

²⁸ Drs. Ahsin W.Al-Hafidz, *bimbingan praktis menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2005), 1.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji tentang implementasi metode wahdah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang berguna untuk lebih mudah menghafal. Topik yang diangkat untuk dikaji oleh peneliti ini terkait dengan permasalahan metode yang sudah ada, meliputi adanya beberapa siswa yang ada di Madrasah tersebut memiliki keistimewaan yang luar biasa untuk bisa dibenahi. Sebab akibat itulah yang menyebabkan peneliti menghubungkan satu dengan yang lainnya. Sesuai dengan pendapat Sugiyono bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini penelitian yang terfokus pada obyek yang alamiah, peneliti disini berfungsi sebagai instrumen kunci, cara dalam mengumpulkan data lebih bersifat induktif, dan hasil dari penelitiannya lebih menekankan pada maknanya daripada generalisasi.²⁹

Sebagaimana yang sudah dikuatkan peneliti diatas, bahwa tidak ada berbicara sedikit pun berupa unsur angka melainkan murni naskah skripsi ini berupa deskriptif.

Adanya pendekatan penelitian pasti tidak luput dengan jenis penelitian yang dipakai. Menurut peneliti jenis penelitian yang cocok untuk bisa diterapkan yakni studi kasus (*Case Study*). Studi kasus ini sebagai suatu bukti penelitian yang intensif menggunakan berbagai sumber

²⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 18.

bukti terhadap suatu entitas tunggal yang dibatasi oleh ruang dan waktu. Biasanya studi kasus ini ada kaitannya dengan sebuah organisasi, sekelompok orang seperti kelompok kerja, kelompok sosial, komunitas, peristiwa, proses ataupun isu-isu terkini.³⁰

B. Lokasi Penelitian

Tempat yang diteliti berada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember yang beralamatkan di Jalan Puger Nomor 42 Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember, Kode Pos 68161. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember karena letaknya yang strategis dan alasan lain karena tenaga pendidik yang sangat berkompeten yang sesuai dengan visi dan misi MTs Negeri 10 Jember yakni terwujudnya insan religius, unggul dalam prestasi dan kompetitif dan menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas baik dibidang akademik dan non akademik.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember memiliki keunikan dalam metode pembelajaran. Peneliti menjadikan lembaga ini sebagai lokasi penelitian karena memiliki ciri khas dan keunikan berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti. Selain itu kegiatan yang lain dalam lembaga ini selain sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, dll.

Kemudian dari beberapa alasan tersebut peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

³⁰ Sapto Haryoko, dkk, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Gunungsari: Badan Penerbit UNM, 2020), 31.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang ditentukan oleh peneliti merupakan sudah ditentukan sebelum peneliti terjun ke lapangan, dengan ini teknik dalam menentukan subyek menggunakan *Purposive Sampling*. Teknik yang digunakan seorang peneliti dalam meneliti agar bisa menilai dalam memilih responden mana yang mampu membantunya dalam mencapai tujuan penelitiannya. Jadi dalam hal ini, peneliti benar-benar harus bisa memilah beberapa informan yang dijadikan acuan dalam penggalian data nantinya agar bisa memberikan segala informasi data yang dibutuhkan.

Sejalan dengan peneliti yang sudah terjun ke lapangan, penelitian ini juga memiliki beberapa responden tambahan. Hal tersebut diduga karena adanya informasi yang kurang menarik atau lengkap. Maka selaras dengan pendapat Sugiyono dalam bukunya yang menjelaskan teknik *Snowball Sampling*, yang mana jumlah responden yang awalnya sedikit lama kelamaan menjadi besar.³¹ Beberapa sumber data yang dimaksud sudah tertuang dalam tabel berikut ini:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 289.

Tabel 3.1
Subyek Penelitian

Nama Informan	Alasan	Data yang dicari
1. Moh. Nasir S. Pd,M.Pd.I (Kepala Madrasah) 2. Muhammad Amin Sulhan S.Th I (Pengelola data base pendidikan)	Dua orang ini sebagai informan dengan teknik <i>Purposive Sampling</i> karena menurut metode tersebut dapat memberikan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan	Seputar pertanyaan melalui wawancara tentang sejarah berdirinya dan data guru dan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember serta seputar pembelajaran
1. Maf'ulah, S.Pd.I (Salah satu guru Al-Qur'an Hadist) 2. Sukris Rahmat, S.Pd. (Walas Kelas VIII A)	Satu orang (Ibu Maf'ulah) dipilih peneliti untuk menjadi informan menggunakan penentuan <i>Purposive Sampling</i> , alasannya beliau merupakan salah satu guru Al-Qur'an Hadist yang menerapkan suatu metode pembelajaran. Tetapi satu orang yang lainnya ialah informan tambahan (<i>Snowball Sampling</i>) karena mereka berdua sebagai salah satu dari beberapa wali kelas.	Data yang digali terkait pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VIII.
Sukris Rahmat, S.Pd. (Walas Kelas VIII A)	Sebagai responden data yang sudah ditentukan peneliti dengan <i>Purposive Sampling</i> karena dapat memberi informasi terkait perkembangan siswa.	Data yang dikumpulkan berupa perkembangan yang dirasakan oleh siswa setelah adanya pembelajaran menggunakan metode wahdah.
Maf'ulah, S.Pd.I (Salah satu guru Al-Qur'an Hadist)	Penentuan responden ini dipilih dengan menggunakan cara <i>Purposive Sampling</i> , yang mana	Menggali data terkait dengan faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan tersebut.

	dikarenakan beliau dapat mengungkapkan tentang kekurangan dan kelebihan terkait pelaksanaan kegiatan ini.	
Salah satu siswa di MTs Negeri 10 Jember: 1. Azmi lila. 2. Sirojul 3. M. Fatan	Ketiga sumber data disamping sebagai responden dengan penentuan Purposive Sampling.	Data terkait tanggapan siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VIII.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam membantu proses penelitian yang bertujuan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data agar bisa dianalisis secara runtut. Peneliti dalam mencari data yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang diinginkan ialah dengan menerapkan beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan tata cara yang dilakukan dengan memperhatikan objek penelitian secara seksama yang bertujuan untuk mencatat hal-hal yang relevan sesuai tujuan penelitian. Observasi ini juga bisa dilakukan setiap hari dengan mengamati secara langsung informan dan dapat mencatat keadaan secara bersamaan dengan apa yang dilihat.

Jenis observasi yang digunakan observasi partisipan adalah peneliti disini terlibat dalam kegiatannya dengan mengamati orang-orang yang digunakan sebagai sumber data atau informasi dalam penelitiannya. Jadi peneliti ikut serta kegiatan yang dilakukan oleh

sumber data dengan tujuan selain pengamatan, peneliti juga bisa merasakan suka dukanya.³² Adapun data observasi yang diperoleh :

- a. Pelaksanaan metode wahdah dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember.
- b. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode wahdah dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember.

2. Wawancara

Wawancara artinya tatapan dua orang atau lebih yang berguna agar mendapatkan data penelitian. Jenis wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur. Dalam hal ini peneliti berwawancara secara bebas tanpa adanya pedoman wawancara yang disusun sedetail mungkin dan lengkap dalam mengumpulkan data. Sugiyono berpendapat, biasanya wawancara tersebut sering digunakan dalam penelitian pendahuluan yang mana untuk menggali informasi mendalam dengan topik secara garis besarnya saja.³³

Jenis wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara tak terstruktur karena jika menggunakan wawancara tak terstruktur peneliti dapat leluasa mencari data kepada informan yang diwawancarai. wawancara tersebut diajukan kepada beberapa kepengurusan organisasi madrasah seperti waka kurikulum, kesiswaan dan sarpras, beberapa wali kelas sebagai pendamping siswa saat kegiatan

³² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 298.

³³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 306.

pembelajaran berlangsung dan beberapa siswa kelas VIII sebagai tambahan.

Dengan ini peneliti memperoleh beberapa data yang dapat menjawab beberapa fokus permasalahan yang sudah ditentukan sebagai berikut:

a. Fokus permasalahan ke-1: bagaimana pelaksanaan metode wahdah dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember. Beberapa hasil data yang diperoleh mencakup:

- 1). Gambaran pada umumnya terkait pelaksanaan metode wahdah dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VIII mulai awal hingga selesai.
- 2). Perkembangan siswa setelah adanya pelaksanaan metode wahdah.

b. Fokus permasalahan ke-2: bagaimana faktor pendukung dan

penghambat pelaksanaan metode wahdah dalam pembelajaran

Al-Qur'an Hadist kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri

10 Jember. Adapun beberapa data dari hasil penelitian:

- 1). Gambaran mengenai faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode wahdah dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember yang sudah diterapkan ke peserta didik.

2). Penjelasan mengenai upaya guru dalam faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode wahdah dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi mencari informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan variabel penelitian berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, tulisan, risalah rapat, kalender, agenda, dan lain-lain. Dokumen berdasarkan sifatnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

a. Dokumentasi pribadi adalah catatan yang dibuat seseorang secara tertulis tentang pengalaman, tindakan, dan kepercayaan. Dokumen tersebut telah tersedia dan bukan disusun secara khusus karena permintaan peneliti. Ada 3 macam dokumen pribadi yaitu: buku harian, surat pribadi, dan autobiografi.

b. Dokumentasi resmi adalah dokumen yang dimiliki oleh lembaga masyarakat tertentu baik yang dipergunakan secara intern oleh lembaga itu atau digunakan untuk kepentingan ekstern. Dokumen resmi terdiri dari 2 macam yaitu:

1) Dokumen internal, dapat berupa peraturan, keputusan organisasi, disiplin, dan laporan yang

dipergunakan untuk kalangan sendiri.

- 2) Dokumen eksternal, berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh lembaga tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak luar yang berkepentingan seperti majalah, buletin, dll.

Oleh karena itu, dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan atau data penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendapatan, luas tanah, jumlah penduduk, dan sebagainya. Berikut ini adalah dokumentasi yang diambil pada saat peneliti berada di lapangan:

- 1) Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember.
- 2) Data guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember.
- 3) Jumlah siswa dan kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember.
- 4) Struktur organisasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember.
- 5) Guru Al-Qur'an hadist Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember.
- 6) Buku Al-Qur'an Hadist kelas VIII.
- 7) Pelaksanaan Metode *Wahdah* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember.

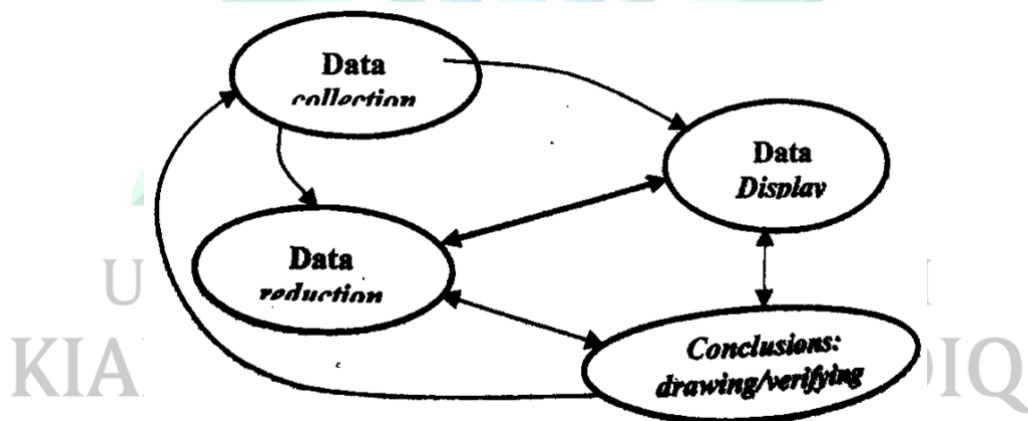
Pada penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi resmi supaya mempermudah peneliti dalam mengambil data seperti yang telah

disebutkan diatas, dan juga foto kegiatan sebagai pelengkap.

E. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses pencarian dan penyusunan data secara teratur yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen dengan cara mengkoordinasikan data ke dalam tingkatannya, mengurai dengan satuan-satuan, menggabungkan, merangkainya ke dalam bentuk-bentuk, dan memilih mana yang penting, mana yang tidak penting untuk mempelajari dan menarik kesimpulan yang akan mudah diketahui oleh perseorangan dan orang lain.³⁴

Penulis memakai teori Miles dan Huberman (1984) dalam bukunya Sugiyono terkait analisis data kualitatif, terdapat empat tahapan dalam menganalisis. Kegiatan tersebut digambarkan dalam bentuk model berikut:



Gambar 3.1
Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Hal yang pertama dilakukan oleh peneliti adalah mengumpulkan data. Dimana data kualitatif dikumpulkan melalui observasi, wawancara

³⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 320.

secara mendalam dan dokumentasi atau bisa disebut dengan triangulasi. Peneliti mencari data dengan sehari-hari bahkan berbulan-bulan hingga terkumpulnya data yang diperoleh lama-lama semakin padat. Jadi peneliti harus bisa menjelajahi segala sesuatu dari obyek yang ditelitinya, mulai dari yang didengar, dilihat, bahkan direkam agar memperoleh data yang banyak.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data mengarah kepada proses pemilihan, penyederhanaan, abstraksi, serta transformasi data yang mengarah pada catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, serta bahan empiris lainnya.

a. Seleksi (Selecting)

Dalam hal ini peneliti harus mampu memilih dimensi mana yang lebih krusial, hubungan mana yg mungkin lebih diharapkan dan menjadi sebab akibatnya, setelah itu info yang dapat dikumpulkan dan dianalisis buat dijadikan data.

b. Pemfokusan

Fokus pada data pra-analisis, dimana peneliti memusatkan terhadap data yg sudah terdapat kaitannya dengan rumusan masalah penelitian. menggunakan, peneliti ini pula bisa membatasi data berdasarkan rumusan persoalan yg diteliti.

c. Meringkas

Pada tahap ini peneliti merangkum data inti, proses dan

pernyataan yang dapat dipertahankan. Dalam tahap ini juga peneliti mengevaluasi data yang sudah terkumpul, terutama berkaitan kualitas data dan kecukupan data tersebut.

d. Penyederhanaan dan Transformasi

Dalam tahap ini data yang ada dalam penelitian selanjutnya harus dimudahkan dan diubah dengan cara seperti, seleksi ketat melalui ringkasan singkat, mengklasifikasi data dengan pola yang lebih luas, dan sebagainya.³⁵

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah organisasi dan penyatuan informasi, memungkinkan penalaran dan tindakan. Penyajian data mendukung untuk mendalami apa yang sedang terjadi dan mengambil tindakan terhadapnya, termasuk analisis yang lebih dalam atau mengambil tindakan berdasarkan persepsi.

4. Penarikan Kesimpulan

Aktivitas analisis yang paling penting adalah penarikan kesimpulan dan validasi. Dimulai dengan pengumpulan data, analisis kualitatif mulai menyelesaikan arti pada berbagai macam hal, memperhatikan keteraturan dalam penjelasan, kemungkinan konfigurasi, alur sebab akibat, dan hipotesis. Uraian "akhir" mungkin tidak muncul hingga akhir pengumpulan data, tergantung pada volume data yang dikumpulkan di lokasi, pengkodean, metode penyimpanan dan

³⁵ Andri Wicaksono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Garudhawaca: Sleman, 2022), 114-115.

pengambilan yang digunakan, keterampilan peneliti, dan kebutuhan penyandang dana.³⁶

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan salah satu pemeriksaan sebagai bukti sekaligus menguji data yang sudah terkumpul dan diperoleh yang berguna untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berhubungan dengan kebenaran dari hasil penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data, dengan melakukan cara meneliti data yang diperoleh dari berbagai sumber. Seperti untuk uji kredibilitas data perilaku siswa, pengumpulan data dan pemeriksaan data yang didapatkan terhadap guru, teman dekat siswa dan orang tua siswa.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berguna mengujikan kredibilitas data yang berfungsi sebagai memeriksa data kepada sumber yang serupa dengan teknik yang lain. Misal saja, data diperoleh dengan wawancara, kemudian diperiksa oleh observasi, dokumentasi, atau kuesioner.³⁷

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan penelitian untuk menggambarkan perjalanan awal sebelum

³⁶ Majid Abdul, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Aksara Timur, 2017), 56-57.

³⁷ Wijaya Hengki, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), 120-121.

peneliti melakukan penelitian hingga tersusunnya skripsi ini, tujuannya agar berguna sebagai batasan yang sesuai harapan. Hal tersebut meminjam teori dari Moelong yang terdapat dalam empat komponen, yaitu:

1. Tahapan Sebelum Lapangan

Tahapan ini dilakukan peneliti untuk bisa mengetahui segala sesuatu yang dibutuhkan saat sudah berada dilapangan. Maka dari itu, proses ini memiliki beberapa tahapan yang dilakukan peneliti diantaranya:

a. Menyusun rancangan penelitian

Adapun rancangan penelitian yang disusun oleh peneliti seperti latar belakang masalah, alasan, pemilihan lokasi, pelaksanaan penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan dan prosedur analisis data, serta rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Observasi

Observasi merupakan kegiatan kunjungan yang dilakukan oleh peneliti, tepatnya di Mts Negeri 10 Jember. Hal tersebut bertujuan agar peneliti menganal lebih jauh terkait dengan objek yang akan diteliti.

c. Perizinan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti meminta perizinan terlebih dahulu dikarenakan penelitian ini dilaksanakan diluar area kampus dan merupakan salah satu lembaga pemerintah. Maka dari itu perizinan sesuai prosedur harus dilakukan. Prosedur

penelitian yang peneliti lakukan seperti meminta surat pengantar kampus sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Mts Negeri 10 Jember.

d. Memilih Narasumber

Peneliti mulai menentukan informan untuk dijadikan narasumber dalam penggalian informasi terkait penelitian yang akan dilakukan di Mts Negeri 10 Jember. Adapun beberapa narasumber yang dipilih oleh peneliti diantaranya : kepala sekolah, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, wali kelas, peserta didik.

e. Penyusunan Instrumen Penilaian

Setelah peneliti telah mendapatkan izin untuk melaksanakan penelitian dan telah menentukan narasumber sebagai sumber informasi dalam menggali data penelitiannya, langkah selanjutnya ialah menyusun instrumen penilaian. Penyusunan instrumen penelitian ini adalah menyusun pedoman wawancara, menyusun pedoman observasi, menyusun observasi dokumentasi.

2. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Tahapan ini peneliti mulai melakukan penggalian data atau mencari data terhadap informan-informan yang sudah ditentukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember dengan cara observasi, wawancara secara langsung dan dokumentasi sebagai bukti tambahan. pelaksanaan penelitian tersebut dilakukan 10 dengan 3 kali pertemuan di setiap pembelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas VIII mulai dari

tanggal 20 Mei 2023 dengan menyerahkan surat izin penelitian hingga tanggal 10 Juni 2023.

3. Tahapan Menganalisis Data

Analisis data merupakan tahapan selanjutnya yang dilakukan peneliti setelah mendapatkan data. Dalam tahapan ini peneliti melakukannya bersamaan dengan pencarian data di lapangan. Jadi dalam tahap ini pengerjaan skripsi dianggap selesai bila data sudah dikelola dan sesuai dengan data yang didapat.

4. Tahapan Menulis Laporan

Pada penulisan laporan, peneliti sudah mengemas sebuah laporan hasil karya tulis ilmiah yang berupa laporan skripsi yang dimulai dari proses pengumpulan data sampai penyelesaian laporan. Disamping laporan selesai, peneliti mengkonsultasikan hasil laporan tersebut kepada dosen pembimbing agar di koreksi kembali dan direvisi kembali. Pada akhirnya revisi selesai, dan dosen pembimbing memberi tanda tangan dengan bentuk bahwa skripsi sudah siap untuk diujikan. Selanjutnya peneliti mengurus administrasi pendaftaran sidang sampai menunggu validasi dari pihak kampus.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember

Madrasah Jember adalah unit pelaksana teknis bidang pendidikan di lingkungan Kementerian Agama yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Kabupaten Jember.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember berdiri berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember No. Kd.13.09/4/PP.07/3819/2010 tanggal 12 Oktober 2010, dengan terbitnya Surat Keputusan tersebut Madrasah yang merupakan perubahan dari MTs Guru Agama Kecamatan Balung Kabupaten Jember diakui sebagai MTs SA Balung. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: DJ.I/590/2012 Tanggal 23 Mei 2012 tentang Penetapan Madrasah Induk bagi Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs-SA) Program Australia Indonesia Basic Education Program (AIBEP), maka MTs SA Balung Filial MTs Negeri 2 Jember ditunjuk sebagai Induk dari Madrasah Filial.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 906 Tanggal 25 Oktober 2017, tentang penergian madrasah, dengan terbitnya Surat Keputusan tersebut maka secara Yuridis Formal Madrasah yang merupakan perubahan dari MTs SA Balung Jember ini

berjalan efektif dan diakui keberadaannya sebagai MTs Negeri 10 Jember.³⁸

Pada Tahun 2019 MTs MTs Negeri 10 Jember mengikuti Akreditasi yang dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah Madrasah (BAN-S/M) memperoleh akreditasi dengan peringkat A.

Dalam menghadapi wajib belajar 9 tahun sebagaimana yang di amanatkan dalam UUD 1945 dan segala perubahannya, MTs Negeri 10 Jember lebih berbenah diri dalam upaya peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dalam rangka pelaksanaan kurikulum 2013.

Madrasah ini mempunyai luas tanah 8.376 m² dan luas bangunan 09745 m². Memiliki 9 ruang kelas dengan jumlah guru sebanyak 21 orang.

Tabel 4.1

Data Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember

No.	Nama (Lengkap dengan gelarnya)	Status	Ijazah	Jabatan
1.	Moh. Nasir, S.Pd, M.Pd.I	PNS	S2	Kepala
2.	Alex Mahrus Anwar, M.Pd.I	PNS	S2	Guru
3.	Restuti Yulistyorini, S.Pd	PNS	S1	Guru
4.	Qosim Mulyadi, S.Pd	PNS	S1	Guru
5.	Sukris Rahmat, S.Pd	PNS	S1	Guru
6.	Hijrah Isnaini, S.Pd	PNS	S1	Guru
7.	Akhmad Junaidi, S.Pd	PNS	S1	Guru

³⁸ Dokumentasi, Jember, 22 Mei 2023

8.	Eko Prastya Hatiningwan S, S.Pd	PNS	S2	Guru
9.	Drs. Suparyitno, M.Pd	PNS	S2	Guru
10.	Siti Habibiyah, S.Pd	PPPK	S1	Guru
11.	H. Burhanuddin, S.Ag	NON PNS	S1	Guru
12.	M. Khozin Umar, S.Ag	NON PNS	S1	Guru
13.	Drs. Suprayitno	NON PNS	S1	Guru
14.	David Rizal Fibrianto, S.Pd	NON PNS	S1	Guru
15.	Muftiatul Aimmah, S.Ag	NON PNS	S1	Guru
16.	Yayuk Masliha, S.Pd	NON PNS	S1	Guru
17.	Hidayatul Laili, S.Pd.I	NON PNS	S1	Guru
18.	Ulul Zakiyah, S.Pd	NON PNS	S1	Guru
19.	Maf'ulah, S.Pd.I	NON PNS	S1	Guru
20.	Nur Aini Setyowati, S.Pd.I	NON PNS	S1	Guru
21.	M. Arif, M.Pd	NON PNS	S2	Guru

Selain melihat data guru yang sudah tertera diatas, adapun data yang lainnya terkait jumlah siswa dan kelas dari tahun 2020-2023 saat ini yang menyatakan ada 9 kelas dari tahun 2020-2021 dengan jumlah siswa 230 orang, ditahun selanjutnya 2021-2022 dengan jumlah 9 kelas dengan kapasitas siswa menurun 227 orang, kemudian ditahun terkahir 2022-2023 dengan jumlah kelas yang tetap yakni 9 dengan jumlah siswa meingkat menjadi 236 orang berikut rinciannya:³⁹

³⁹ Dokumentasi, Jember, 22 Mei 2023

Tabel 4.2
Jumlah Siswa dan Kelas

No	KELAS	TP. 2020-2021		TP. 2021-2022		TP. 2022-2023		KET
		ML	Kelas	ML	Kelas	ML	Kelas	
1.	VII	78	3 kelas	82	3 kelas	76	3 kelas	
2.	VIII	67	3 kelas	78	3 kelas	82	3 kelas	
3.	IX	85	3 kelas	67	3 kelas	78	3 kelas	
	JML	230	9 Kelas	227	9 Kelas	236	9 Kelas	

2. Lokasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember

Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember yang beralamatkan di Jalan Puger Nomor 42 Desa Tutul, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Lokasi Madrasah ini jauh dari jalan raya melainkan dekat dengan warga sekitar. Madrasah ini terletak disamping dekat dengan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember. Tata letak ruangan Kepala Sekolah berada diantara kelas VII dan IX, untuk ruang Tata Usaha, ruang guru beserta UKS berada didekat pintu masuk. Depan ruang Tata Usaha dan ruang guru ialah ruang kelas VIII dan IX A, kemudian disamping kelas IX A terdapat musholla.

3. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember

Tabel 4.3**Struktur Organisasi Mts Negeri 10 Jember**

No.	NAMA	JABATAN
1.	Moh. Nasir S. Pd M. Pd.I	Kepala Madrasah
2.	Nurhidayatul Khusniyah	Ketua Tata Usaha
3.	Surya SE	Bendahara
4.	Hijrah Isnaini S.Pd	Waka Kurikulum
5.	M. Arif M.Pd	Waka Kesiswaan
6.	Drs Suprayitno	Waka Humas
7.	Alex Mahrus Anwar M.Pd	Waka Sarpras
8.	Fathurrohman S.Pd	Operator Perencanaan
9.	Muhammad Amin Sulhan S.Th I	Pengelola Data Base Pendidikan
10.	Rusiatun	Pengadmin Umum
11.	Samuri	Pengadmin Perpustakaan
12.	Puyarudin	Pramu Kebersihan
13.	Qosim Mulyadi, S.Pd	Walas VII A
14.	Siti Habibiyah, S.Pd	Walas VII B
15.	Eko Prastya Hatiningwan S, S.Pd	Walas VII C
16.	Sukris Rahmat, S.Pd	Walas VIII A
17.	Hidayatul Laili, S.Pd.I	Walas VIII B
18.	Maf'ulah, S.Pd.I	Walas VIII C
19.	Restuti Yulistyorini, S.Pd	Walas IX A
20.	Muftiatul Aimmah, S.Ag	Walas IX B

21.	Akhmad Junaidi, S.Pd	Walas IX C
-----	----------------------	------------

4. Visi dan Misi MTs Negeri 10 Jember

a. Visi MTs Negeri 10 Jember

“TERWUJUDNYA INSAN RELIGIUS, UNGGUL DALAM PRESTASI DAN KOMPETITIF”⁴⁰

b. Misi MTs Negeri 10 Jember

Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas baik dibidang akademik dan non akademik dengan mewujudkan :

- 1) Terciptanya budaya islami.
- 2) Berakhlaqul karimah dalam tata kehidupan sehari-hari.
- 3) Unggul dalam prestasi akademik.
- 4) Unggul dalam prestasi non akademik.
- 5) Menciptakan budaya kompetisi di madrasah.
- 6) Melaksanakan Class Meeting.⁴¹

5. Sarana dan Prasana

Sarana dan prasarana adalah seluruh fasilitas yang terdapat di Mts Negeri 10 Jember yang menunjang kegiatan dan administrasi sekolah dan pencapaian tujuan proses pembelajaran disekolah. Disamping itu, tersedianya kegiatan ekstrakurikuler yang dapat memberi manfaat kepada siswa disekolah tersebut.

⁴⁰ <https://mtsn10jbr.sch.id/read/2/profil/>. Diunduh pada 22-05-2023 jam 11:27.

⁴¹ <https://mtsn10jbr.sch.id/read/2/profil/>. Diunduh pada 22-03-2023 jam 11:45.

Tabel 4.4
Keadaan sarana dan Prasarana Mts Negeri 10 Jember

No.	Tempat	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Kelas	9	Baik
5.	Perpustakaan	1	Baik
6.	Kantin	1	Baik
7.	Dapur Umum	1	Baik
8.	Musholla	1	Baik
9.	Lapangan Olahraga	1	Baik
10.	UKS	1	Baik

Sarana dan prasarana yang dimiliki Mts Negeri 10 Jember sebagaimana terdapat pada daftar tabel diatas, penelitian dapat menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Mts Negeri 10 Jember sangat menunjang berlangsungnya proses pembelajaran. Karena sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Mts Negeri 10 Jember tidak hanya pada fasilitas siswa, akan tetapi fasilitas yang baik juga dimiliki oleh para guru, seperti ruangan, dan lain-lain.⁴²

B. Penyajian Data dan Analisis

Saat melakukan penelitian, peneliti memerlukan penyajian data dan analisis untuk memaparkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti dengan informan berdasarkan realita dilapangan. Penyajian data dan analisis sangat diperlukan dalam kegiatan penelitian, supaya memperoleh kenyataan yang sebenarnya, didalamnya berisi uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab-bab sebelumnya. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang

⁴² Dokumentasi, Jember, 22 Mei 2023

disajikan dengan topik sesuai pertanyaan-pertanyaan yang diutarakan peneliti kepada informan.

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif, dari penelitian ini peneliti bisa mudah mengumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dan mendukung penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti akan memaparkan mengenai implementasi metode *wahdah* pada mata pelajaran Al-Qur'an hadist kelas VIII di Mts Negeri 10 Jember sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Metode Wahdah Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VIII di Mts Negeri 10 Jember

Didalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist terdapat berbagai komponen yang menentukan keberhasilan, seperti tujuan, materi, metode, guru, sarana prasarana dan lain sebagainya. Masing-masing komponen tersebut memiliki kedudukan yang penting dan saling berhubungan satu dengan yang lain. Tujuan pembelajaran berfungsi sebagai pembimbing bagi arah kegiatan pembelajaran, sedangkan materi atau bahan ajar akan menentukan tercapainya tujuan.

Karenanya, seorang guru dalam kegiatan mengajarnya hendaknya menentukan materi atau bahan ajar berdasarkan pada tujuan pembelajaran.

Dari hasil observasi terkait wawancara yang dilakukan peneliti mengenai meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik menggunakan metode *wahdah*, maka peneliti memaparkan hasil observasi pada gambar 4.1 :



Gambar 4.1

Pelaksanaan Metode *Wahdah*

Pada metode pembelajaran hafalan Al-Qur'an, Mts Negeri 10 Jember menerapkan metode *wahdah*, yang merupakan metode utama dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an di madrasah tersebut. Metode ini bisa diterapkan secara langsung, mengingat bacaan Al-Qur'an peserta didik banyak yang sudah lancar dalam hafalan Al-Qur'an, akan tetapi mereka jika ada yang belum fasih dan bagus maupun lancar dalam hafalan Al-Qur'an, maka perlu dilakukan perbaikan atau *tahsin*, berikut penuturan Bu. Maf'ulah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an hadist:

Nah jadi pembelajaran hafalan Al-Qur'an di madrasah kita ini menggunakan metode *wahdah*, dimana *wahdah* ini merupakan metode utama dalam hafalan Al-Qur'an, anak-anak sebelum menuju ke hafalan Al-Qur'an dengan metode *wahdah* diawali dengan *tahsin* terkait surah yang akan dihafal, agar bacaan mereka sesuai dengan kaidah tajwid. Lalu setelah di *tahsin* dilanjutkan dengan implementasi metode *wahdah* yang mana surah yang di *tahsin* dihafal secara berulang-ulang 10 kali sampai benar-benar hafal, kemudian setelah hafal ditunjuk oleh guru untuk menyetorkan hafalannya, agar hafalannya tidak terpecah ada berbagai macam tempat untuk menghafal, mereka biasanya menghafal di dalam kelas maupun di luar kelas, misalnya hari ini anak-anak hafalan surah An-Naba', hafalan ayat 1-40, lalu saya *tahsin* dulu sampai rampung, setelah itu kalau sudah rampung saya suruh hafalan 10 kali

per-ayat, dengan mengikuti bacaan dari saya, kemudian ditirukan oleh anak-anak.⁴³

Wawancara peneliti dengan Bu Maf'ulah, S.Pd.I telah dipaparkan

oleh peneliti pada gambar 4.2:



Gambar 4.2

Wawancara Bu. Maf'ulah, S.Pd.I

Sejalan dengan apa yang telah disampaikan oleh guru Al-Qur'an Hadist diatas, pembelajaran hafalan Al-Qur'an sudah diperjelas oleh Bapak Moh. Nasir S.Pd M.Pd.I selaku kepala Mts Negeri 10 Jember, berikut ini adalah hasil wawancara peneliti dengan Moh. Nasir S.Pd M.Pd.I:

Peserta didik disini dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an menggunakan metode wahdah sebagai metode utama dimadrasah ini. Oleh karena itu, pada saat dimulainya hafalan, peserta didik memulai hafalan dari juz 30 dan dilanjutkan dengan juz 1.⁴⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Pak Sukris Rahmat, S.Pd selaku wali kelas, berikut ini penuturannya:

Mts negeri 10 Jember menerapkan metode wahdah pada pembelajaran hafalan Al-Qur'an hadist, metode ini adalah metode utama dimadrasah kami, karena lebih efisien, sehingga peserta didik bisa mengulang-ulang ketika hafalan Al-Qur'an

⁴³ Maf'ulah, diwawancara oleh penulis, 22 Mei 2023

⁴⁴ Moh. Nasir, *Wawancara*, Jember, 27 Mei 2023

yang membuat hafalan peserta didik itu mudah melekat dalam pikirannya.⁴⁵

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa Mts Negeri 10 Jember menerapkan metode wahdah dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an, metode ini berguna bagi guru untuk mengajarkan hafalan Al-Qur'an kepada peserta didik. Oleh karena itu, metode wahdah penerapannya banyak diselangi dengan pengulangan-pengulangan. Bacaan Al-Qur'an tersebut diulang-ulang oleh peserta didik, supaya mudah mengingat hafalannya. Saat guru menerapkan metode wahdah, peserta didik membaca 1 ayat sebanyak 10 kali agar hafalannya melekat dalam ingatannya, sehingga dari penerapan metode wahdah ini peserta didik bisa hafalan Al-Qur'an dengan mudah dan efisien.

Peserta didik sebelum hafalan melakukan *tahsin* terlebih dahulu yang dipimpin oleh guru tahfidz. Setelah itu, Bu guru mulai menerapkan metode wahdah dalam hafalan Al-Qur'an dengan menyuruh peserta didik membacakan ayat demi ayat sebanyak 10 kali sesuai jumlah ayat yang akan di-*stor*-kan sampai benar-benar hafal sesuai ucapan/bacaan Al-Qur'an yang dibacakan oleh Bu guru, begitu seterusnya, bagi peserta didik yang duduk di bangku-nya masing-masing ada yang melakukan *Murajo'ah* dan *Ziyadah* (menghafal Al-Qur'an yang baru), dan itupun telah diberitahukan kepada peserta didik.⁴⁶

Adapun peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Maf'ulah terkait dengan persiapan pembelajaran yang mengatakan bahwa:

⁴⁵ Sukris Rahmat, *Wawancara*, Jember, 23 Mei 2023

⁴⁶ Mts Negeri 10 Jember, *Observasi*, 27 Mei 2023.

Terkait dengan persiapan guru didalam kelas saya selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran (silabus dan RPP), membuat RPP sebelum mengajar supaya pembelajaran lebih terarah. Standar kompetensi dan kompetensi dasar akan dapat tercapai, menyiapkan materi pembelajaran, menyiapkan LKS dan juga menentukan metode pembelajaran agar siswa termotivasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist.⁴⁷

Tahap perencanaan pembelajaran harus mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP). Dengan rencana pelaksanaan pembelajaran maka pembelajaran akan lebih terarah, standar kompetensi dan kompetensi dasar akan lebih mudah tercapai, menyiapkan materi pelajaran, menyiapkan LKS dan metode pelajaran yang akan dipakai harus ditentukan terlebih dahulu agar siswa termotivasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist.

Berdasarkan wawancara kepada Ibu Maf'ulah tentang proses kegiatan pembelajaran yang mengatakan bahwa:

Kegiatan pendahuluan dilaksanakan secara singkat, yaitu dengan melakukan absen kehadiran siswa, mengulang-ulang melafalkan materi surat pendek sebelumnya, melakukan kegiatan inti dengan menjelaskan materi pembelajaran contohnya materi tentang surat Al-Insyirah secara berulang-ulang, lalu siswa menirukan pelafalan surat tersebut secara benar dan fasih. Secara bergantian siswa melafalkannya sesama teman sebangkunya. Selanjutnya kegiatan penutup yang mengulang kembali pelafalan surat tersebut ayat demi ayat dan diikuti oleh siswa. Kemudian menanyakan secara klasikal tentang materi tersebut.”⁴⁸

Gambar 4.3

Wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist

⁴⁷ Maf'ulah, diwawancara oleh penulis, 22 Mei 2023

⁴⁸ Maf'ulah, diwawancara oleh penulis, Jember 22 Mei 2023.



Menurut guru dalam proses pembelajaran beliau terlebih dahulu melaksanakan absen siswa, dilanjutkan mengulang bacaan materi surat pendek sebelumnya, kemudian menjelaskan materi yang hari itu, lalu melafalkan dulu materi dengan fasih dan benar lalu ditirukan oleh siswa secara berulang-ulang, lalu disemak teman sebangkunya secara bergantian.

Adapun pendapat berdasarkan wawancara dari Bapak Sukris Rahmat S.Pd tentang persiapan pembelajaran Maf'ulah, beliau mengatakan bahwa:

Yang saya lihat guru mata pelajaran dalam mempersiapkan pembelajaran Al-Qur'an Hadist selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran, yaitu silabus dan RPP, menyiapkan materi pembelajaran, menyiapkan LKS serta metode pembelajaran agar siswa mudah dalam memahami pembelajaran Al-Qur'an Hadist dan dapat meningkatkan keberhasilan hafalan pembelajaran Al-Qu'an Hadistnya.⁴⁹

Gambar 4.4

Wawancara dengan wali kelas VIII A

⁴⁹ Sukris Rahmat, diwawancara oleh penulis, Jember 23 Mei 2023.



Menurut guru wali kelas dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadist, dia mempersiapkan silabus, RPP dan LKS sehingga proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadist sangat maksimal dan sangat dipahami oleh siswa.

Hal ini serupa telah dikemukakan oleh bapak Moh. Nasir S. Pd M. Pd.I yaitu sebagai berikut:

Saya selaku kepala sekolah tidak bosan-bosan mengingatkan kepada semua pendidik baik pelajaran umum maupun agama dari kelas 1 sampai 3 bahwa, sebelum mengajar hendaknya pendidik lebih mempersiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi pelajaran, LKS dan metode dalam mengajar agar pembelajaran dapat efektif, siswa juga dapat termotivasi dalam pembelajaran.⁵⁰

Gambar 4.5

Wawancara dengan kepala sekolah



⁵⁰ Moh. Nasir, diwawancara oleh penulis, Jember 27 Mei 2023.

Seperti yang dikemukakan Bapak Kepala Sekolah bahwa sebelum mengajar pendidik harus menyiapkan Silabus, RPP, materi pembelajaran, dan metode mengajar agar pelajaran dapat efektif juga dapat termotivasi belajar siswa.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist siswa kelas VIII di Mts Negeri 10 Jember dapat diketahui bahwa sebelum pembelajaran pendidik terlebih dahulu mempersiapkan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Lembar Kerja Siswa, dan metode pembelajaran sehingga siswa dapat efektif dan termotivasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist.

Hasil wawancara dari saudari Azmi Lila mengatakan bahwa:

Saya senang dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, karena saya senang sekali mengaji Al-Qur'an, pada waktu menirukan membaca seperti Ibu guru. Lalu disuruh membaca satu persatu bergantian sampai semuanya habis.⁵¹

Hasil wawancara dengan siswa Azmi Lila bahwa senang dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadist karena ananda juga senang mengaji Al-Qur'an. Setiap pelajaran Al-Qur'an Hadist ibu gurunya sering mengulang bacaan surat pendek lalu semua siswa disuruh untuk menirukan bacaan ibu guru. Kemudian siswa membaca satu persatu surat-surat pendek tersebut dengan berulang-ulang dan siswa membaca semua sampai ayat tersebut habis.

Gambar 4.6

Wawancara siswa kelas VIII A

⁵¹ Azmi Lila, diwawancara oleh penulis, Jember 26 Mei 2023.



Hal serupa juga yang dikemukakan oleh siswa Sirojul bahwa:

Ibu guru yang mengajar pelajaran Al-Qur'an Hadist waktu mengajar membacakan dulu berulang-ulang kemudian kami disuruh menirukan bacaan ibu guru juga berulang-ulang agar bacaan surat-surat pendek lancar dan benar. Saya senang karena dengan mengulang-ulang (takrir) saya jadi hafal. Saya muda hafal karena ibu guru suka mengulang-ulang. Disamping itu ibu guru juga membaca dan menjelaskan secara langsung dan gamblang bacaan, hukum serta makhrajnya. Sehingga saya mesti saya balap hafalan sama teman-teman saya.⁵²

Guru yang mengajar Al-Qur'an Hadist pada waktu mengajar telah membacakan surat-surat pendek dengan berulang-ulang, kemudian siswa disuruh menirukan bacaan tersebut dengan berulang-ulang agar bacaannya lancar dan benar. Siswa senang karena dia mudah hafal karena ibu guru sering mengulanginya dalam membaca surat-surat pilihan dan siswa dalam menghafalkan pasti ingin lebih dulu dari teman-temannya.

Dalam mempelajari Al-Qur'an Hadist, metode wahdah sangat diperlukan. Metode ini tidak hanya memfokuskan pada membaca saja, akan tetapi melibatkan para murid dalam kegiatan membaca,

⁵² Sirojul, diwawancara oleh penulis, Jember 26 Mei 2023

menelaah, dan menghafal Al-Qur'an Hadist baik secara keseluruhan maupun sebagian surat atau ayat.⁵³

Adapun peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Maf'ulah terkait dengan Pelaksanaan Metode Wahdah yang mengatakan bahwa:

Pertama saya kondisikan dulu agar kelas kondusif. Bila masih ada siswa yang gaduh atau ramai sendiri, saya kondisikan mereka dengan tepuk-tepuk agar mereka fokus mengikuti pelajaran. Setelah itu, proses pelajarannya tahap pendahuluan: dimulai dengan salam, membaca dan mengulang pelajaran sebelumnya. Pada tahap ini: saya menggunakan metode wahdah yaitu dengan cara, membaca contoh melafalkan surat-surat pendek sesuai materi hari itu, kemudian siswa menirukan pelafalan surat-surat pendek tersebut dengan berkelompok atau individu, setelah itu siswa saya suruh baca individu atau berkelompok ditempat duduk masing-masing dan siswa membaca berulang-ulang sampai membentuk pola bayangan hafalan. Saya kasih waktu selama 15 menit untuk menghafal surat-surat pendek tersebut. Setelah itu siswa saya suru maju bergantian melafalkan secara individu atau kelompok, pada tahap inti terakhir siswa satu persatu saya suru hafalan materi surat pendek tersebut dengan fasih dan benar. Ditahap penutup saya mengulang pelefalan surah pendek secara klasikal yang diikuti oleh siswa.⁵⁴

Gambar 4.7

Pelaksanaan metode wahdah di Kelas VIII



Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist diawali dengan tahap pendahuluan (tahap explorasi), selalu melakukan pengkondisian kelas

⁵³ Mts Negeri 10 Jember, *Observasi*, 27 Mei 2023.

⁵⁴ Maf'ulah, diwawancara oleh penulis, Jember 26 Mei 2023

agar fokus sehingga siswa bisa fokus untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini sangat penting untuk dilakukan terlebih dahulu. Suasana yang tidak kondusif atau gaduh bisa mengganggu kondisi kelas secara keseluruhan sehingga proses pembelajaran terhambat atau tidak berjalan sesuai dengan harapan.

Pada tahap ini, mengawali dengan mengucapkan salam, membaca dan mengulangi pelajaran sebelumnya. Berdasarkan wawancara tersebut guru telah menggunakan strategi dan metode menghafal yang mampu membangkitkan keaktifan siswa, sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat.

Dan lanjut berdasarkan wawancara kepada Ibu Maf'ulah yang mengatakan bahwa:

Saya selalu mengingatkan kepada mereka sebelum menutup pembelajaran, untuk selalu mengulang-ulang hafalannya atau murajaahnya dirumah atau di mana pun baik hafalan pelajaran Al-Qur'an Hadist maupun hafalan-hafalan diluar.⁵⁵

Dalam mengingatkan kepada siswanya untuk selalu menjaga hafalannya baik dirumah atau di mana pun, bukan hanya di dalam kelas mereka menghafal tapi diluar kelas juga mereka sering mengulang-ulang hafalannya.

Hal ini sama dengan yang dikemukakan oleh Azmi Lila yaitu:

Dalam mengajar Al-Qur'an Hadist ibu guru sering membacakan langsung dan mengulang-ulang dalam pelafalan surat-surat pendek dan surat terpilih, saya dan teman-teman menirukan melafalkan surat-surat tersebut, saya senang sekali karena saya tidak sulit dalam menghafalkannya.⁵⁶

⁵⁵ Maf'ulah, diwawancara oleh penulis, Jember 26 Mei 2023.

⁵⁶ Azmi Lila. Diwawancara oleh penulis, Jember 26 Mei 2023.

Dengan cara mengulang-ulang melafalkan bacaan surat-surat pendek siswa merasa senang mengikuti pelajaran karena sangat membantu dalam menghafal materi ayat tersebut. Mereka tidak terbebani oleh hafalan surat-surat pendek karena dengan mengulang-ulang bacaan siswa tidak terasa hafal dengan sendirinya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru tidak dilakukan dengan sembarangan, mulai dari perencanaan yang matang, pembuatan perangkat pembelajaran, pemilihan pendekatan, strategi, metode, media dan model yang tepat disesuaikan dengan materi. Sampai pada tahap evaluasi semua dirancang secara berkesinambungan. Pembelajaran yang dipakai diantaranya metode wahdah.

Metode wahdah sangat membantu siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist, yang dimana metode hafalan satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkan dan mengulang-ulang bacaan surat-surat sehingga siswa dapat tersendiri menghafalnya.⁵⁷

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Wahdah Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VIII di Mts Negeri 10 Jember

Dalam proses pembelajaran tentunya tidak selalu berjalan dengan baik. Berhasilnya sebuah proses pembelajaran juga berdasarkan atas beberapa faktor pendukung, begitu juga, kegagalan dalam proses pembelajaran juga karena terdapat beberapa faktor penghambat. Berkenaan dengan ini peneliti menggali informasi atau wawancara mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam

⁵⁷ Mts Negeri 10 Jember, *Observasi*, 27 Mei 2023.

keberhasilan sebuah pembelajaran. Dalam hal ini peneliti mendapatkan informasi atau wawancara kepada Ibu Maf'ulah selaku guru Al-Qur'an Hadist sebagai berikut:

Yang saya alami pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadist kurang kesadaran diri dari siswa-siswi itu sendiri, dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung masih banyak yang kurang memperhatikan pelajaran yang diajarkan. Padahal jika dilihat sarana prasarana yang tersedia disekolah sangat cukup memadai siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.⁵⁸

Setelah peneliti mewawancarai atau mendapatkan informasi dari guru Al-Qur'an Hadist, kemudian peneliti mencoba mewawancarai kepada Azmi Lila sebagai berikut:

Kalau yang menghambat itu ya kurangnya kesadaran dari diri kita aja, soalnya kan metode wahdah itu metode yang paling mudah. Adapun faktor pendukungnya adalah fasilitas sekolah yang memadai dan metodenya mudah membentuk pola bayangan dan bermanfaat ketika ujian.

Setelah peneliti mewawancarai informan, kemudian peneliti melakukan observasi untuk melihat kebenaran datanya, dan dari observasi tersebut peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut:

1. Faktor pendukung Metode Wahdah pada mata pelajaran Al-Qur'an

Hadist sebagai berikut:

- a. Kesadaran guru Al-Qur'an Hadist.
- b. Sarana dan prasarana.

Faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an

Hadist adalah peserta didik banyak yang membawa buku

Al-Qur'an hadist, serta adanya ruangan untuk proses

⁵⁸ Maf'ulah, diwawancarai oleh penulis, Jember 26 Mei 2023.

pelaksanaannya, berikut wawancara peneliti dengan Bu

Maf'ulah, S.Pd.I selaku guru Al-Qur'an Hadist :

“Saya menggunakan ruang kelas untuk proses kegiatan hafalan, saya lihat anak-anak banyak yang membawa buku Al-Qur'an hadist, kalau semuanya membawa Al-Qur'an otomatis anak-anak akan antusias ketika pembelajaran”.⁵⁹

Hasil observasi terkait wawancara dengan Bu. Maf'ulah, S.Pd.I diatas

telah diperkuat pada gambar 4.8 berikut ini :



Gambar 4.8

Kegiatan pembelajaran didalam kelas

Berdasarkan observasi dan wawancara diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung pada proses kegiatan hafalan Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan di Mts Negeri 10 Jember adalah tersedianya sarana dan prasarana seperti musholla/kelas, meja, lemari, maupun Al-Qur'an serta guru yang memiliki pengalaman dibidangnya dalam mengajari peserta didik hafalan Al-Qur'an, maupun dukungan dari teman, orang tua, guru, maupun orang-orang terdekat dilingkungan sekitarnya.

Oleh karena itu, peserta didik menjadi semangat mengikuti program tahfidz dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap maupun layak pakai, dukungan, motivasi, dan dorongan. Seperti di Mts Negeri 10 Jember, para guru yang setiap harinya bertemu dengan

⁵⁹ Maf'ulah, diwawancara oleh penulis, Jember 26 Mei 2023

peserta didik memberikan fasilitas terbaik untuk peserta didik belajar hafalan Al-Qur'an, memberi motivasi, dorongan, dan dukungan sebelum hafalan. Dari sinilah mereka sangat antusias untuk mengikuti program ini. Sehingga pada saat pembelajaran, peserta didik semuanya membawa Al-Qur'an.⁶⁰

- c. Program yang jelas dan terjadwal
- d. Kedisiplinan yang tinggi
- e. Ingatan yang kuat
- f. Dukungan orang tua

Dari beberapa faktor pendukung diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan kerja sama yang baik antar guru, orang tua dan siswa, sehingga siswa dapat termotivasi dalam menghafal dengan baik dan juga didukung oleh sarana dan prasarana dan kedisiplinan yang memadai.

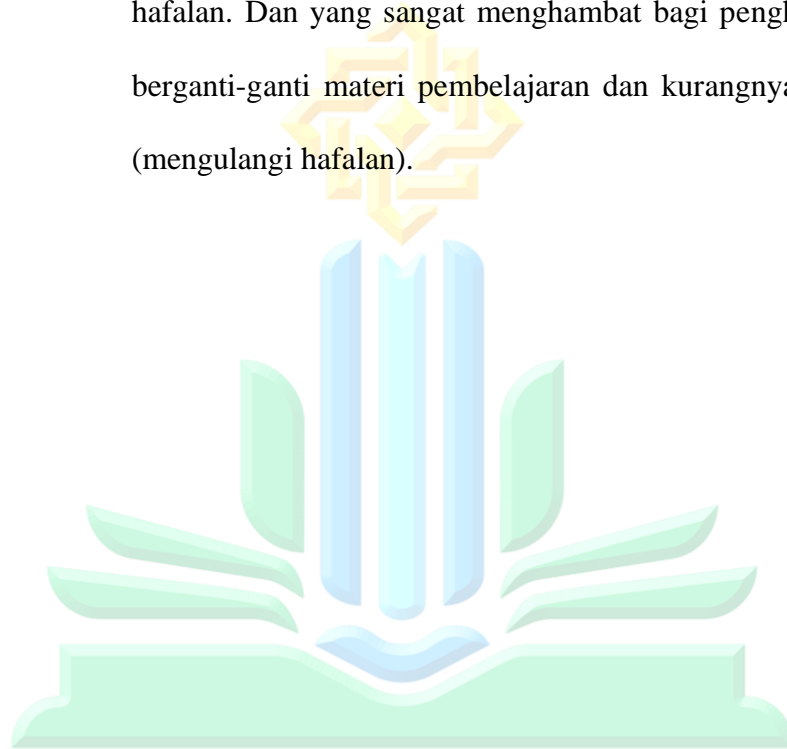
2. Faktor penghambat Metode Wahdah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist sebagai berikut:

- a. Kurangnya niat dan kesadaran siswa.
- b. Kurang fasih dalam membaca Al-Qur'an.
- c. Berganti-ganti materi pembelajaran yang digunakan menghafal
- d. Manajemen waktu yang kurang baik
- e. Kurangnya murajaah (mengulang hafalan)

Dari beberapa faktor penghambat diatas penulis dapat

⁶⁰ Mts Negeri 10 Jember, *Observasi*, 27 Mei 2023.

menyimpulkan bahwa penghafal yang belum memiliki niat dan belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan belum lancar, akan mengalami hambatan dalam menghafal. Begitu pula bagi penghafal yang tidak mampu mengatur waktunya akan mengalami hambatan dalam menyelesaikan hafalan. Dan yang sangat menghambat bagi penghafal yakni berganti-ganti materi pembelajaran dan kurangnya murajaah (mengulangi hafalan).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4.5
Hasil Penyajian Data

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Pelaksanaan metode wahdah dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VIII di Mts Negeri 10 Jember Tahun Ajaran 2022/2023	Metode wahdah sangat membantu siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist, yang dimana metode hafalan satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkan dan mengulang-ulang bacaan surat-surat sehingga siswa dapat tersendiri menghafalnya.
2.	Faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan metode wahdah dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VIII di Mts Negeri 10 Jember Tahun Ajaran 2022/2023	<p>Faktor pendukung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran guru Al-Qur'an Hadist. 2. Sarana dan prasarana. 3. Program yang jelas dan terjadwal 4. Kedisiplinan yang tinggi 5. Ingatan yang kuat 6. Dukungan orang tua <p>Faktor penghambat :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kurangnya niat dan kesadaran siswa. b. kurang fasih dalam membaca Al-Qur'an. c. Berganti-ganti materi pembelajaran yang digunakan menghafal d. Menajemen waktu yang kurang baik e. Kurangnya murajaah (mengulang hafalan)

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini merupakan sebuah gambaran peneliti yang berkaitan dengan temuan-temuan peneliti saat ini dengan temuan terdahulu, dan pengungkapan peneliti dengan penjabaran yang ada di lapangan lokasi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Metode Wahdah Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VIII Di Mts Negeri 10 Jember Tahun Ajaran 2022/2023

Penerapan metode *wahdah* merupakan metode yang diterapkan dengan cara mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an sebanyak 10 kali atau lebih pada berlangsungnya kegiatan hafalan Al-Qur'an. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang akan memudahkan peserta didik untuk memahami ayat Al-Qur'an yang dihafalnya. Mengulang-ngulang bacaan dalam hafalan Al-Qur'an itu bisa melekatkan akal dan fikiran peserta didik, supaya bisa mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Proses berjalannya hafalan Al-Qur'an tak lepas dari tahsin (memperbaiki bacaan), agar ketika hafalan di depan bacaannya benar dan bagus, agar bisa diteruskan kembali ke hafalan Al-Qur'an.

Fungsi dari pengulangan itu sendiri adalah untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam mengucapkan ayat-ayat Al-Qur'an supaya mereka bisa terbiasa dan juga fasih melantunkan bacaan Al-Qur'an dengan benar maupun fasih. Oleh karenanya, pengulangan

dalam mendidik merupakan bagian yang amat penting, sebab menurut Aristoteles “kita adalah apa yang kita kerjakan berulang-ulang”.⁶¹

Setiap memulai hafalan peserta didik biasanya diawali dengan *tahsin* terlebih dahulu agar memiliki ketepatan bacaan saat menyebutkan makhorijul huruf dalam Al-Qur’an yang mereka hafalkan. *Tahsin* adalah suatu kegiatan atau cara yang sudah tersusun secara maksimal untuk memperbaiki atau membaguskan di dalam membaca Al-Qur’an.⁶²

Dari hasil observasi dan wawancara kepada Bu. Faozun Maf’ulah, S.Pd.I selaku guru Al-Qur’an hadist, bahwasanya penggunaan metode wahdah pelaksanaannya dilakukan melalui pengulangan dengan diawali dengan *tahsin* terlebih dahulu, supaya bisa menghasilkan hafalan yang bagus pada peserta didik. Peserta didik yang baik bacaan Al-Qur’annya adalah peserta didik yang sudah bagus dari segi tajwid, kelancaran, dan kefasihan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Metode

Wahdah Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Kelas VIII Di Mts Negeri 10 Jember Tahun Ajaran 2022/2023

Melihat hasil observasi secara langsung, wawancara dengan berbagai sumber dan dokumentasi sebagian data yang dibutuhkan di Madrasah Tsanwiyah Negeri 10 Jember bahwa faktor pendukung dan

⁶¹ Solechan dkk., “Pengembangan Kecerdasan Emosional di SMA Primaganda Bulurejo Diwrek Jombang”, Jurnal Ilmuna, Vol. 1, No.2, September 2020, 52.

⁶² Syarif Hidayat dkk., “Implementasi Metode At-Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an pada Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Hunafa Anak Shaleh dan Shalehah Kecamatan Jagakarsa Kota Jakarta Selatan”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3, No. 2, Agustus 2021, 80.

penghambat. Adapun Faktor pendukung Metode *Wahdah* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yakni kesadaran guru Al-Qur'an Hadist, Sarana dan prasarana, Program yang jelas dan terjadwal, Kedisiplinan waktu, Ingatan yang kuat, dan Dukungan orang tua.

Adapun Disiplin menurut Soegeng prijodarminto adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.⁶³

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan pengaturan waktu yang tepat dan memanfaatkan waktu yang ada karena dalam menghafal Al-Qur'an membutuhkan kedisiplinan dan *keistiqomahan*, baik untuk menambah hafalan Al-Qur'an maupun mengulang hafalan Al-Qur'an serta pengaturan waktu untuk menjaga hafalan Al-Qur'an yang telah ada. Sedangkan tanggung jawab adalah perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sebagaimana yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam sosial dan budaya).⁶⁴

Dan Faktor penghambat itu sendiri ialah Kurangnya niat dan kesadaran siswa, kurang fasih dalam membaca Al-Qur'an, Berganti-ganti materi pembelajaran yang digunakan menghafal, Manajemen

⁶³ Abdurahman, "Budaya Disiplin dan Ta'zir Santri di Pondok Pesantren", *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 10, No. 1, April 2018, 29-57.

⁶⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 104.

waktu yang kurang baik dan Kurangnya murajaah (mengulang hafalan).

Peserta didik harus memiliki manajemen waktu sendiri anata hafalan dirumah dan dimadrasah, baik itu muroja'ah ataupun hafalan, muraja'ah sangat penting bagi peserta didik supaya tidak lupa hafalan Al-Qur'an. Selain itu, hafalan Al-Qur'an juga memerlukan manajemen waktu yang sudah direncanakan bagi peserta didik, supaya bisa hafalan dengan fokus. Secara umum, manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan seseorang dalam mengatur kegiatan yang dikerjakan individu atau kelompok.

Lalu ada media pembelajaran yang juga penting sebagai alat untuk pembelajaran berjalan dengan lancar. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran hafalan Al-Qur'an dapat

terwujud berdasarkan permasalahan diatas, maka perlu diberikan solusi agar masalah yang terjadi bisa selesai dan berjalan dengan baik, berikut dibawah ini adalah solusinya:⁶⁵

- a. Diberikan motivasi yang mampu mendorong peserta didik agar bangkit dan tekad kuat dalam hafalan Al-Qur'an.
- b. Memberi dukungan dan semangat melalui lisan.

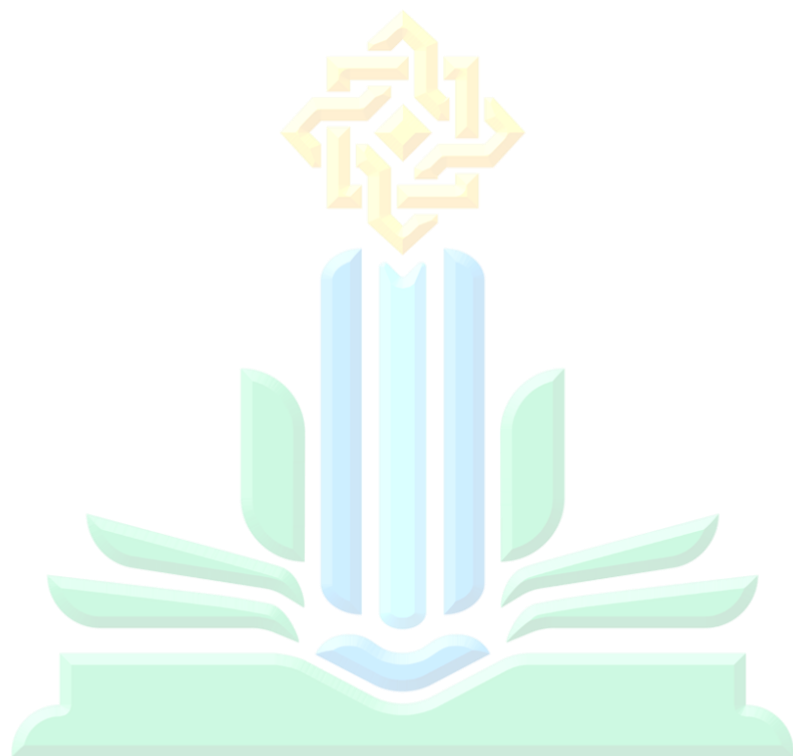
⁶⁵ Andi Kristanto, *Media Pembelajaran* (Surabaya; Penerbit Bintang Surabaya, 2016), 6.

- c. Menyuruh peserta didik membuat jadwal hafalan berjalan dengan efisien, baik di rumah maupun sekolah.

Dari hasil observasi dan wawancara diatas, faktor penghambat hafalan Al-Qur'an di Mts Negeri 10 Jember adalah peserta didik belajar di ruang kelas yang tersedia serta sarana dan prasarana seadanya, peserta didik malas muraja'ah. Solusinya adalah diberikan motivasi dan membuat jadwal hafalan di rumah, supaya manajemen waktu hafalan Al-Qur'annya bisa terstruktur antara di madrasah maupun rumah, sehingga kegiatan hafalan Al-Qur'an bisa berjalan dengan efisien baik di rumah atau di sekolah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap permasalahan dalam skripsi ini, berikut penulis mengemukakan beberapa hal pokok yang merupakan kesimpulan yaitu:

1. Pembelajaran Al-Qur'an Hadist siswa kelas VIII di Mts Negeri 10 Jember dapat diketahui bahwa sebelum pembelajaran, pendidik terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran silabus, RPP, materi pembelajaran, metode mengajar supaya pembelajaran lebih terarah. Standar kompetensi dan kompetensi dasar akan dapat tercapai, menyiapkan LKS agar pelajaran dapat efektif juga dapat termotivasi belajar siswa. Penerapan metode wahdah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VIII di Mts Negeri 10 Jember dapat diketahui bahwa metode menghafal sangat membantu siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist, apalagi metode yang digunakan oleh guru yaitu metode wahdah yang dimana mengulang-ulangi membaca sehingga siswa dapat membentuk pola bayangan hafalan dengan mudah dan cepat.

2. Faktor pendukung dan penghambat metode wahdah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VIII di Mts Negeri 10 Jember adapun faktor pendukung yaitu : 1.) Kesadaran Guru Al-Qur'an Hadist, 2.) Sarana dan Prasarana, 3.) Program yang jelas dan terjadwal, 4.) Kedisiplinan yang tinggi, 5.) Memiliki waktu sampingan dalam

menghafal. Sedangkan faktor penghambat yaitu: 1.) Kurangnya niat dan kesadaran siswa, 2.) Kurang Fasih dalam membaca Al-Qur'an, 3.) Lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung, 4.) Berganti-ganti mushaf atau buku yang digunakan, 5.) Manajemen waktu yang kurang baik, 6.) Kurangnya Murajaah (mengulangi hafalan).

B. Saran

Setelah penulis menarik beberapa kesimpulan dari uraian-uraian dalam skripsi ini, maka selanjutnya penulis akan mengemukakan saran-saran sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan dan mengembangkan hasil pikiran yang diluahkan dalam skripsi dan mempunyai sumbangsih moril bagi masyarakat, bangsa dan negara, antara lain:

1. Kepada Guru diharapkan harus selalu memperbaiki unsur pembelajaran seperti RPP, metode pembelajaran.
2. Kepala Sekolah diharapkan melakukan evaluasi setiap mata pelajaran pada kegiatan proses pembelajaran dikelas.
3. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan minat baca mata pelajaran Al-Qur'an Hadist agar dapat bisa mencapai hasil maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Mudinillah dan Amelia Putri, *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di PKBM Markazul Qur'an Sumatera Barat*, Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI, Vol. 7, No. 2, 2021.
- Ahmad Izzan dan Handri Fajar Agustin, *Metode 4M Tahfidz Al-Qur'an Bagi Disabilitas Netra* (Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020).
- Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Hafalan Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).
- Ahsin W. Al-Hafidz, *bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).
- Andri Wicaksono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Garudhawaca: Sleman, 2022), 114-115.
- Anna Qomariana dan Lutfi Fitrotul Adkha, *Metode Wahdah dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 1, 2019.
- Azmi Lila, *Wawancara*, Jember 26 Mei 2023.
- Badwilan Ahmad Salim, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Perss).
- Chusnul Afifah, (2019). *Perbandingan Metode Wahdah Dan Sima'I Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Kelas XI SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Eko Murdiyanto. *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020).
- Feni Rita Fiantika, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022).
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (jakarta : Bumi aksara, 2018).
- Hardi Rianda, (2021). *Kontribusi Metode Wahdah Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok*

Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Tanjuk Berulak, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru).

Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Hafalan Al-Qur'an itu Mudah* (Jakarta: Pustaka at-Takzia, 2008).

<https://mtsn10jbr.sch.id/read/2/profil/>. Diunduh pada 22-05-2023 jam 11:27.

Kholifatul Munawaroh, (2022). *Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik Pada Program Tahfidz Qur'an MTsN 6 Jember*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).

Maf'ulah, *Wawancara*, Jember, 13 Oktober 2022.

Maf'ulah, *Wawancara*, Jember, 26 Mei 2023.

Majid Abdul, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Aksara Timur, 2017), 56-57.

Maulinda Lailatul Mukaromah, (2021). *Peran Guru Dalam Penerapan Metode Wahdah Untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an di MI An-Namiroh Nurul Jadid Curahdami Bondowoso Tahun Pelajaran 2021/2022*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).

Moh. Nasir, diwawancara oleh penulis, Jember 27 Mei 2023.

Mugni Najib, *Implementasi Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk*, Intelektual, Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, Vol. 8, No. 3, November 2018.

Musthofin Ari Anshori, Suryono, *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an*, Jurnal Studi Islam, Vol. 17, No. 2, 2018.

Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2007).

Rahmah Nurfitriani dkk, *Implementasi Metode Kitabah dan Metode Wahdah dalam Pembelajaran Tahfidz Siswa Sekolah Dasar*, Pionir: Jurnal Pendidikan, Vol. 11, No. 2, 2022.

Sapto Haryoko, dkk, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Gunungsari: Badan Penerbit UNM, 2020), 31.

Sirojul, diwawancara oleh penulis, Jember 26 Mei 2023.

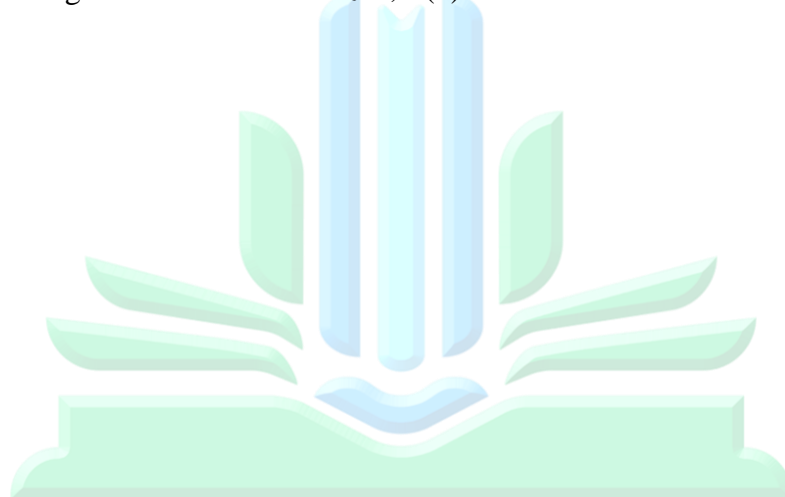
Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

Tim Penulis, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2008).

Wijaya Hengki, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), 120-121.

Yasmanto, (2019). *Penerapan Metode Wahdah Dan Kitabah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Aliyah DDI Ranomeeto Konawe Selatan*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kendari).

Zaman, B. (2019). Urgensi pendidikan karakter yang sesuai dengan falsafah bangsa indonesia. *Al Ghazali*, 2(1).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fatkhivah
Nim : T20191364
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan nada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 12 Juni 2023

Saya yang menyatakan


Fatkhivah
NIM. T20191364

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Judul Penelitian Kualitatif: Implementasi Metode Wahdah Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VIII Di Mts Negeri 10 Jember Tahun Ajaran 2022/2023.

1. Observasi

Pada awal observasi peneliti secara langsung melihat dilokasi penelitian serta ingin mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan implementasi metode wahdah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VIII di Mts Negeri 10 Jember.

2. Wawancara

A. Wawancara kepala sekolah

Apa yang bapak ingatkan kepada guru-guru bapak dalam proses pembelajaran terkhusus untuk guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist?

B. Wawancara wali kelas VIII A

Bagaimana bapak melihat guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dalam mempersiapkan pembelajarannya?

C. Wawancara guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist

1) Apa saja yang ibu persiapkan dalam pembelajaran selaku guru Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist siswa kelas VIII?

2) Bagaimana proses yang dilakukan oleh ibu dalam pembelajaran selaku guru Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist siswa kelas VIII?

3) Langkah-langkah apa yang pertama sampai ke langkah inti yang ibu terapkan metode wahdah dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist?

4) Apa yang ibu ingatkan kepada siswa ketika selesai pembelajaran?

5) Apa faktor pendukung dan penghambat yang ibu rasakan dalam proses pembelajaran?

D. Wawancara siswa kelas VIII A

1) Apakah ananda senang dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang ibu guru ajarkan?

- 2) Bagaimana proses pembelajaran yang diajarkan oleh guru Al-Qur'an Hadist di dalam kelas?
- 3) Bagaimana metode menghafal yang diajarkan oleh ibu?
- 4) Apa saja yang mendukung dan menghambat selama proses pembelajaran yang di alami?

3. Dokumentasi

- 1) Sejarah berdirinya sekolah
- 2) Visi dan misi sekolah
- 3) Data guru Mts Negeri 10 Jember
- 4) Jumlah siswa dan kelas
- 5) Struktur organisasi
- 6) Sarana dan prasarana











Lampiran-Lampiran
Matriks Penelitian Kualitatif

JUDUL	VARIABLE	SUB VARIABLE	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Metode Wahdah Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VIII di MTS Negeri 10 Jember Tahun Ajaran 2022/2023	1. Metode Wahdah 2. Kemampuan Menghafal ayat Al-Qur'an	1. Metode Wahdah 2. Kemampuan menghafal Al-Qur'an 3. Peran guru	1. Pengertian Metode Wahdah 2. Langkah-langkah metode wahdah 1. Ayat Al-Qur'an 2. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an 1. Pendidik	1. Informan a. Kepala Sekolah b. Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist c. Peserta Didik 2. Dokumentasi	1. Pendekatan Kualitatif 2. Jenis Penelitian Studi Kasus 3. Metode Pengumpulan Data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik analisis data kualitatif interaktif. 5. Keabsahan data a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	1. Bagaimana Pelaksanaan Metode Wahdah dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VIII di MTS Negeri 10 Jember ? 2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Metode Wahdah dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VIII di MTS Negeri 10 Jember ?

JURNAL PENELITIAN

Implementasi Metode Wahdah Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VIII Di Mts Negeri
10 Jember Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	Kamis, 13 Oktober 2022	Observasi	
2.	Sabtu, 20 Mei 2023	Penyerahan surat ijin penelitian kepada pihak sekolah	
3.	Senin, 22 Mei 2023	Meminta data tentang sejarah sekolah MTS Negeri 10 Jember, profil, visi misi dll	
4.	Senin, 22 Mei 2023	Melakukan wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadist	
5.	Jum'at, 26 Mei 2023	Melakukan wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadist	
6.	Jum'at, 26 Mei 2023	Melakukan wawancara dengan peserta didik	
8.	Sabtu, 27 Mei 2023	Melakukan wawancara dengan kepala sekolah	
9.	Selasa, 13 Juni 2023	Meminta surat telah Melakukan penelitian di MTs Negeri 10 Jember	

Pasuruan, 13 Juni 2023

Mengetahui,

Kepala MTs Negeri 10 Jember



Moh. Nasir, S.Pd., M.Pd.I

Mahasiswa



Fatkhiyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2389/In.20/3.a/PP.009/05/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTS NEGERI 10 JEMBER

Jalan Puger Nomor 42 Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191364

Nama : FATKHIYAH

Semester : Semester delapan

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Metode Wahdah Pada Mata Pelajaran Al-Qur`an Hadist Kelas VIII Di Mts Negeri 10 Jember Tahun Ajaran 2022/2023" selama 14 (empat belas) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu MOH. NASIR, S. Pd, M. Pd. I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 19 Mei 2023

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 10
Jalan Puger Nomor 42 Tutul Balung Jember 68161 Telepon (0336) 623244
Website: www.mtsn10jbr.sch.id; E-mail: mtsn10jember@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 363/Mts.13.32.10/TI.00/06/2023

Yang menyatakan di bawah ini:

Nama : Moh. Nasir, S.Pd., M.Pd. I
NIP : 197703172005011008
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa:

Nama : Fatkhiyah
NIM : T20191364
Fakultas : FTIK
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember dari tanggal 20 Mei s/d 13 Juni 2023 dengan judul Implementasi Metode Wahdah Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di MTs Negeri 10 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 13 Juni 2023
Kepala,



Moh. Nasir



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik. Silakan cek keaslian dokumen pada ttd.kemenag.go.id

Token : IMZer6

Dokumentasi Subjek penelitian implementasi metode wahdah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VII di Mts Negeri 10 Jember

Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadist



Wawancara dengan Wali Kelas VIII A



Wawancara Siswa Kelas VIII A



Pelaksanaan Metode Wahdah di Kelas VIII A



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Foto Buku Al-Qur'an Hadist



Profil Mts Negeri 10 Jember

Gerbang Masuk



Halaman Mts Negeri 10 Jember



BIODATA PENULIS**DATA PRIBADI**

Nama : Fatkhiyah
 NIM : T20191364
 Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan 26 Juni 2001
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Status : Belum Menikah
 Kebangsaan : Indonesia
 Alamat : Dusun Kedung Boto RT.11 RW.05 Desa Wрати
 Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan
 Kode Pos : 67172
 No Handphone : 081358383583
 Email : fatkhiyahtyat20191364@gmail.com
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq
 Jember

PENDIDIKAN

MI Miftahul Ulum Wрати 1 : 2007-2013
 Mts Negeri 4 Pasuruan : 2013-2016
 MAN 2 Pasuruan : 2016-2019
 S1 UIN KH. Achmad Siddiq Jember : 2019-2023